

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
ANGGOTA DALAM USAHA PEMBENIHAN IKAN PADA KELOMPOK
PEMBENIHAN IKAN “MINA JAYA ABADI” DI DESA CANGGU
KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

RYAN YUDO PRAMONO

NIM. 125080400111006



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
ANGGOTA DALAM USAHA PEMBENIHAN IKAN PADA KELOMPOK
PEMBENIHAN IKAN “MINA JAYA ABADI” DI DESA CANGGU
KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh:

RYAN YUDO PRAMONO

NIM. 125080400111006



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
ANGGOTA DALAM USAHA PEMBENIHAN IKAN PADA KELOMPOK
PEMBENIHAN IKAN "MINA JAYA ABADI" DI DESA CANGGU
KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI**

Oleh:

RYAN YUDO PRAMONO

NIM. 125080400111006

telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 4 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



(Dr. Ir. Edi Susilo, MS)
NIP. 19591205 198503 1 003
Tanggal: 19 JUL 2019



(Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si)
NIP. 20150686 0513 1 001
Tanggal: 5 JUL 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan SEPK



(Dr. Ir. Edi Susilo, MS)
NIP. 19591205 198503 1 003
Tanggal: 19 JUL 2019

IDENTITAS TIM PENGUJI

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Anggota Dalam Usaha Pembenihan Ikan Pada Kelompok Pembenihan Ikan “Mina Jaya Abadi” Di Desa Cunggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

Nama Mahasiswa : Ryan Yudo Pramono

NIM : 125080400111006

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

PENGUJI PEMBIMBING:

Pembimbing 1 : Dr. Ir. Edi Susilo, MS

Pembimbing 2 : Mochammad Fattah S.Pi, M.Si

PENGUJI BUKAN PEMBIMBING:

Dosen Penguji 1 : Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP

Dosen Penguji 2 : Mariyana Sari, S.Pi, MP

Tanggal Ujian : 4 Juli 2019

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Edi Susilo, MS selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan
2. Bapak Riski Agung Lestariadi, S.Pi, MP, MBA, Ph.D selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan.
3. Bapak Dr. Ir. Edi Susilo, MS selaku dosen pembimbing 1 skripsi.
4. Bapak Mochammad Fattah S.Pi, M.Si selaku dosen pembimbing 2 skripsi.
5. Ibu Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP selaku dosen penguji 1 skripsi dan Ibu Mariyana Sari, S.Pi, MP selaku dosen penguji 2 skripsi
6. Kedua orang tua tercinta Marliyah dan Ayahanda Slamet Budiyono serta Keempat Saudaraku Rudy Hanggara, Indra Budiarto, Bayu Sukma Kirana, dan Handy Wira Kusuma yang selalu memberikan do'a dan dukungan secara penuh.
7. Kelompok Pembenihan Ikan "Mina Jaya Abadi" yang telah membantu kelancaran pengambilan data skripsi.
8. Teman-teman Sosial Ekonomi Perikanan Angkatan 2012

Malang, 26 Mei 2019

Penulis

RINGKASAN

RYAN YUDO PRAMONO. Skripsi dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Anggota Dalam Usaha Pembenihan Ikan Pada Kelompok Pembenihan Ikan “Mina Jaya Abadi” Di Desa Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri (dibawah bimbingan **Dr. Ir.Edi Susilo, MS** dan **Mochammad Fattah,S.Pi, MSi**)

Usaha pembenihan merupakan ujung tombak keberhasilan usaha budidaya ikan air tawar. Sebab, usaha pembenihan dapat mensuplai benih terhadap usaha budidaya ikan untuk setiap musim tanam. Dalam usaha melakukan budidaya, usaha pembenihan memiliki suatu posisi yang penting. Namun dalam pelaksanaan, keberhasilan usaha pembenihan ikan bukan hanya ditentukan oleh kemampuan daya dukung lingkungan saja, tetapi juga oleh kemampuan dan mental pengelola. Kemampuan akuakultoris dalam memproduksi benih ikan minimal harus ditunjang dengan penguasaan ilmu dan teknologi budidaya.

Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku individu, perilaku kelompok dan dinamika kelompok terhadap, keberhasilan anggota dalam menjalankan usaha pembenihan pada kelompok pembenihan ikan “Mina Jaya Abadi”. Populasi pada penelitian ini yaitu anggota kelompok pembenihan ikan “Mina Jaya Abadi” dengan sampel sebanyak 30 anggota. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder dengan metode pengumpulan data meliputi wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan variabel independen (perilaku individu, perilaku kelompok, dan dinamika kelompok) dan variabel dependent (keberhasilan anggota dalam berusaha pembenihan ikan).

Hasil uji validitas didapatkan variabel perilaku individu (X_1), perilaku kelompok (X_2), dan dinamika kelompok (X_3) dan keberhasilan anggota dalam berusaha pembenihan ikan (Y) menunjukkan bahwa nilai korelasi (r) hitung $> r$ tabel (0,3610) sehingga tidak ada item instrumen yang harus dikeluarkan dari pengujian. Hasil uji reliabilitas dari variabel perilaku individu (X_1), perilaku kelompok (X_2), dinamika kelompok (X_3), dan keberhasilan anggota dalam berusaha pembenihan ikan (Y) menunjukkan nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 dapat disimpulkan bahwa variabel X_1, X_2, X_3 , dan Y dikatakan reliabel.

Hasil uji asumsi klasik diawali dengan uji normalitas, disimpulkan grafik normal P-P Plot menyebar di sekitar garis diagonal, grafik histogram berbentuk lonceng dan nilai Asymp.Sig sebesar $0,990 > 0,05$, maka model regresi tidak terjadi normalitas. Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF dari keempat model < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$, sehingga dapat dikatakan model regresi bebas dari multikolinearitas, hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari scatterplot dan uji glejser, pada scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan pada uji glejser didapatkan nilai signifikansi pada semua variabel $> 0,05$, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson $dU < 1,863 < 4-dU$, dengan demikian model regresi tidak terjadi autokorelasi. Dapat disimpulkan model regresi bebas dari semua asumsi dan layak digunakan.

Hasil analisis regresi linear berganda didapatkan persamaan $Y = 7,654 + 0,314 X_1 + 0,355 X_2 - 0,135 X_3 + e$. Uji koefisien determinasi didapatkan nilai adjusted R^2 sebesar 16,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (perilaku individu, perilaku kelompok, dan dinamika kelompok) dalam menjelaskan varians dari variabel terikat yaitu keberhasilan anggota sebesar 16,5%. Hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,911 pada derajat signifikansi sebesar 5%, nilai F_{hitung} (2,911) < F_{tabel} (2,98) maka H_0 diterima, hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh secara simultan variabel bebas (perilaku individu, perilaku kelompok, dan dinamika kelompok) terhadap keberhasilan kelompok. Hasil uji t (parsial) diketahui bahwa faktor yang berpengaruh nyata dan signifikan terhadap keberhasilan kelompok pembenihan ikan "Mina Jaya Abadi" yaitu perilaku kelompok sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan yaitu faktor individu.

Perilaku individu yang diamati pada kelompok "Mina Jaya Abadi" meliputi, motivasi, pengalaman, keahlian, dan situasi lingkungan. Perilaku individu berpengaruh secara nyata terhadap keberhasilan kelompok namun tidak signifikan. Perilaku kelompok yang diamati pada kelompok pembenihan "Mina Jaya Abadi" meliputi kedinamisan kelompok, ketersediaan informasi, pencapaian tujuan kelompok, dan struktur kelompok. Perilaku kelompok berpengaruh secara nyata terhadap dinamika kelompok dan signifikan. Dinamika kelompok yang diamati pada kelompok pembenihan ikan "Mina Jaya Abadi" meliputi, tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, efektifitas kelompok, tekanan kelompok, dan agenda terselubung. Dinamika kelompok berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok, namun tidak signifikan. Saran yang dapat diberikan yakni bagi kelompok pembenihan ikan "Mina Jaya Abadi" perlu mempertahankan kondisi perilaku kelompok yang cukup baik dan meningkatkan informasi terhadap dinamika kelompok yang terjadi pada kelompok pembenihan ikan "Mina Jaya Abadi".

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT atas semua izin dan ridho-Nya mampu menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pembenihan Ikan Menggunakan Metode Pendekatan Sosial (Perilaku Individu, Perilaku Kelompok Dan Dinamika Kelompok) Pada Kelompok Pembenihan Ikan “Mina Jaya Abadi” Di Desa Cunggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Jawa Timur

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana perikanan pada program studi Agrobisnis Perikanan, jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari dalam pelaksanaan dan penulisan laporan skripsi ini banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi laporan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang tepat bagi pembaca dan penulis berharap semoga laporan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca atau semua pihak yang memerlukan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
IDENTITAS TIM PENGUJI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Waktu dan Pelaksanaan	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Perilaku Individu	9
2.3 Pengertian Kelompok	13
2.4 Karakteristik Kelompok	14
2.6 Perilaku Kelompok	16
2.7 Dinamika Kelompok	18
2.8 Proses Dinamika Kelompok	19
2.9 Kedinamisan Kelompok	20
2.10 Keberhasilan Kelompok	22
2.11 Kerangka Pemikiran	24
3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Jenis dan Sumber Data	29
3.2.1 Data Primer	29
3.2.2 Data Sekunder	29
3.3 Populasi dan Metode Pengambilan sampel	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Teknik pengumpulan sampel	30
3.4 Metode Pengambilan Data	32
3.4.1 Wawancara	32
3.4.2 Observasi	33
3.4.3 Dokumentasi	34
3.4.4 Kuisisioner	35

3.5	Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran.....	35
3.5.1	Variabel Penelitian	35
3.5.2	Variabel <i>Independent</i>	36
3.5.3	Variabel <i>Dependent</i>	38
3.5.4	Skala Pengukuran.....	38
3.6	Definisi Operasional.....	39
3.7	Uji Validitas dan Reliabilitas	41
3.7.1	Uji Validitas	41
3.7.2	Uji Reliabilitas	42
3.8	Metode Analisis Data	43
3.8.1	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.8.2	Regresi Linear Berganda.....	46
3.8.3	Uji Statistik	47
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	50
9.1	Keadaan Umum Lokasi Penelitian	50
9.1.1	Letak Geografis Wilayah dan Keadaan Topografi	50
9.1.2	Keadaan Penduduk	51
9.1.3	Keadaan Umum Perikanan Penelitian	54
9.1.4	Sejarah dan Perkembangan Lokasi Penelitian.....	56
9.2	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	57
9.2.1	Uji Validitas	57
9.2.2	Uji Reliabilitas	58
9.3	Uji Asumsi Klasik.....	58
9.3.1	Uji Normalitas	59
9.3.2	Uji Multikolinearitas	60
9.3.3	Uji Heteroskedastisitas	61
9.3.4	Uji Autokorelasi	63
9.4	Analisis Faktor-faktor Mempengaruhi keberhasilan anggota.....	63
9.4.1	Regresi Linear Berganda.....	64
9.4.2	Uji Statistik	65
9.4.3	Implikasi Hasil Penelitian.....	70
5.	KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1	Kesimpulan	71
5.2	Saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA.....	73
	LAMPIRAN.....	75

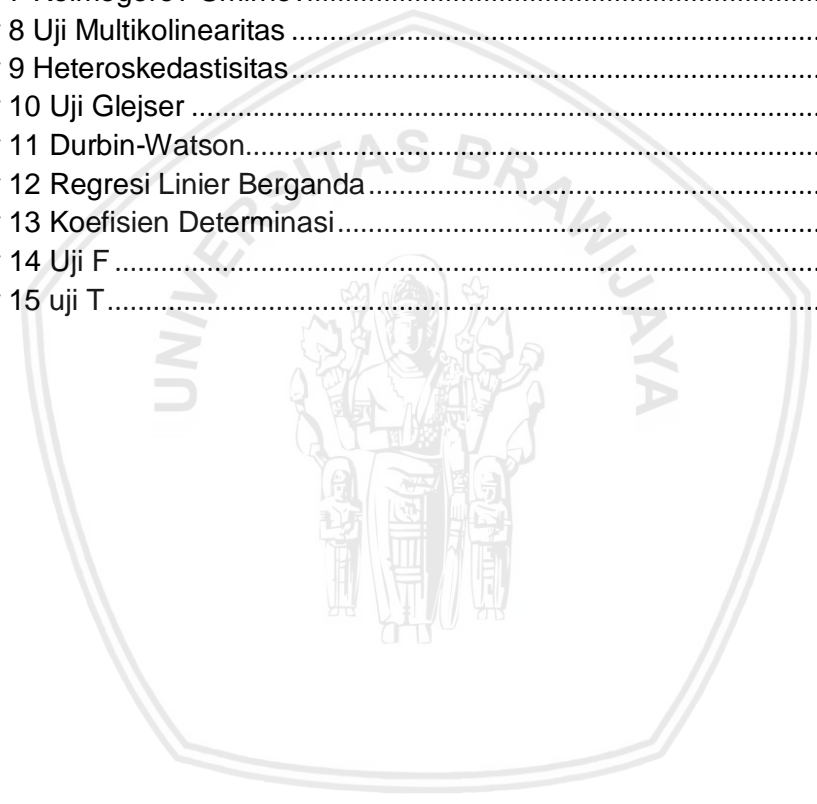
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Variabel Bebas Penelitian	36
Tabel 2. Variabel Terikat Penelitian	38
Tabel 3. Definisi Operasional	40
Tabel 4. Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	46
Tabel 5. Pembagian wilayah Desa Canggung Berdasarkan Jumlah Penduduk	51
Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Canggung Berdasarkan Jenis kelamin	51
Tabel 7. Data Jumlah Penduduk Desa Canggung Berdasarkan Jenis Pekerjaan	52
Tabel 8. Jumlah Penduduk Desa Canggung Berdasarkan Agama yang Dianut.....	53
Tabel 9. Jumlah Penduduk Desa Canggung Berdasarkan Kelompok Usia	53
Tabel 10. Jumlah penduduk Desa Canggung Berdasarkan tingkat pendidikan	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 2. Kerangka Penelitian.....	27
Gambar 3. Peta Desa Canggu.....	50
Gambar 4. Hasil Uji Alpha-Cronbach's.....	58
Gambar 5. P-P Plot.....	59
Gambar. 6 Histogram.....	60
Gambar 7 Kolmogorov-Smirnov.....	60
Gambar 8 Uji Multikolinearitas.....	61
Gambar 9 Heteroskedastisitas.....	62
Gambar 10 Uji Glejser.....	62
Gambar 11 Durbin-Watson.....	63
Gambar 12 Regresi Linier Berganda.....	64
Gambar 13 Koefisien Determinasi.....	66
Gambar 14 Uji F.....	66
Gambar 15 uji T.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	75
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	79
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	82



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki perairan tawar yang sangat luas dan berpotensi besar untuk usaha budidaya berbagai jenis ikan air tawar. Sumber daya perairan Indonesia meliputi perairan umum (sungai, waduk, dan rawa), sawah (mina padi), dan kolam dengan total luas lahan 605.990 hektar. Perairan umum seluas 141.690 hektar, sawah (mina padi) seluas 88.500 hektar dan perairan kolam seluas 375.800 hektar. Kebutuhan ikan bagi masyarakat semakin penting, maka sangat wajar jika usaha perikanan air tawar harus dipacu untuk dikembangkan. Usaha tani di bidang perikanan air tawar memiliki prospek sangat baik karena sampai sekarang ikan konsumsi baik berupa ikan segar maupun bentuk olahan, masih belum mencukupi kebutuhan konsumen (Primyastanto dan Nunik, 2006).

Usaha pembenihan merupakan ujung tombak keberhasilan usaha budidaya ikan air tawar. Sebab, usaha pembenihan dapat mensuplai benih terhadap usaha budidaya ikan untuk setiap musim tanam. Dalam usaha melakukan budidaya, usaha pembenihan memiliki suatu posisi yang penting. Namun dalam pelaksanaan, keberhasilan usaha pembenihan ikan bukan hanya ditentukan oleh kemampuan daya dukung lingkungan saja, tetapi juga oleh kemampuan dan mental pengelola. Kemampuan akuakultoris dalam memproduksi benih ikan minimal harus ditunjang dengan penguasaan ilmu dan teknologi budidaya. Kelebihan mereka yang memiliki dasar budidaya dibandingkan dengan orang yang hanya belajar dari pengalaman yakni pada kemampuannya memperhitungkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan terhadap sesuatu yang sedang dan akan terjadi. Dengan

kemampuan ini, tindakan preventif dapat lebih awal dilaksanakan jika terjadi suatu kemungkinan yang merugikan (Murtidjo, 2001)

Perilaku manusia adalah fungsi interaksi antara pribadi individu dan lingkungannya. Dalam aktivitas sehari-hari pada organisasi semua orang akan berperilaku berbeda satu sama lain yang ditentukan oleh pengaruh lingkungannya masing-masing. Individu membawa organisasi kedalam tatanan kemampuan kepercayaan diri, pengharapan, kebutuhan, dan pengalaman masa lalunya. Karakteristik yang dimiliki individu ini akan membawanya kedalam suatu lingkungan organisasi yang baru. Organisasi juga merupakan suatu lingkungan bagi individu yang mempunyai karakteristik yang diwujudkan dalam susunan hierarki, pekerjaan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab (Triatna, 2015)

Sejak dilahirkan, manusia telah mempunyai keinginan pokok (basic human needs) yaitu: (1) Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain atau masyarakat di sekelilingnya, dan (2) Keinginan untuk menjadi satu dengan alam sekelilingnya. Untuk dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut, manusia menggunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya. Landasan dari adanya hasrat untuk selalu berada dalam kesatuan dengan orang lain adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain ini, lebih disebabkan naluri manusia sebagai makhluk hidup (Saleh, 2015)

Proses dinamika kelompok dan keberhasilan kelompok tani dalam berusaha tani dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang di maksud meliputi: umur, tingkat pendidikan formal, kekosmopolitan, dan lamanya berusaha tani. Adapun faktor eksternal yang diduga mempengaruhi

adalah : intensitas penyuluhan, ketersediaan bantuan modal, peran pendamping, dan keterjangkuan informasi (Lestari, 2011).

Dinamika kelompok merupakan sebuah studi tentang interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dan yang lain, dengan adanya *feedback* dinamis atau keteraturan yang jelas antara hubungan secara psikologis antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu. Proses dinamika kelompok dimulai dari individu sebagai pribadi yang masuk kedalam kelompok dengan latar belakang yang berbeda – beda, belum mengenal antar individu yang ada dalam kelompok. Individu yang bersangkutan akan berusaha untuk mengenal individu yang lain (Arifin, 2015)

Desa Surowono merupakan desa dengan sentra pembenihan ikan yang memiliki berbagai jenis benih ikan meliputi, benih ikan hias, ikan nila, ikan tombro, ikan tawes, ikan lele dan ikan gurami. Dalam menjalankan kegiatan pembenihan, terdapat beberapa kelompok pembenihan ikan. Salah satu kelompok tersebut adalah kelompok pembenihan ikan “Mina Jaya Abadi”. Kelompok “Mina Jaya Abadi” terdiri dari 100 anggota dengan jumlah 40 orang anggota aktif dan 60 anggota pasif. Pada saat ini kelompok pembenihan “Mina Jaya Abadi” di ketuai oleh Bapak Ahmad Hadi Waluyo. Terdapat hal menarik dari kelompok ini salah satunya adalah sumber keuangan. Sumber keuangan dari kelompok diperoleh dari penyewaan pengisian oksigen pada saat pengemasan ikan dan penetaapan harga sebesar 50 % dari dana bantuan dinas terkait. Daerah pemasaran meliputi lamongan, sidoarjo, tuban, gresik, malang, hingga kedaerah jawa tengah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat di gunakan untuk menarik beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menentukan rumusan masalah, meliputi :

1. Bagaimana Perilaku Individu yang terjadi pada kelompok pembenihan ikan "Mina Jaya Abadi" ?
2. Bagaimana Perilaku Kelompok yang terjadi pada kelompok pembenihan ikan "Mina Jaya Abadi"?
3. Bagaimana pengaruh Perilaku Individu, Perilaku Kelompok dan Dinamika Kelompok terhadap keberhasilan anggota dalam menjalankan usaha pembenihan pada kelompok pembenihan ikan "Mina Jaya Abadi"?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa faktor yang ingin diketahui meliputi :

1. Menganalisis Perilaku Individu anggota kelompok pembenihan ikan "Mina Jaya Abadi"?
2. Menganalisis Perilaku kelompok pada kelompok pembenihan ikan "Mina Jaya Abadi"?
3. Menganalisis pengaruh Perilaku Individu, Perilaku Kelompok dan Dinamika Kelompok terhadap keberhasilan anggota dalam menjalankan usaha pembenihan pada kelompok pembenihan ikan "Mina Jaya Abadi".

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Kelompok Pembudidaya

Sebagai salah satu bahan referensi dan sumber informasi terhadap berbagai faktor yang dapat diketahui sebagai usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kelompok serta mengetahui berbagai kekurangan yang dapat diperbaiki.

2. Peneliti dan Perguruan Tinggi

Sebagai salah satu bahan referensi yang dapat digunakan dalam meningkatkan dan mengembangkan penelitian terkait lebih lanjut.

3. Pemerintah dan instansi terkait

Sebagai sumber informasi berkaitan dengan data lapang untuk meningkatkan dan mengembangkan peran pemerintah dan dinas terkait dalam meningkatkan kemajuan kelompok.

1.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Pembenihan Ikan “Mina Jaya Abadi” di Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Anggota Dalam Usaha Pembenihan Ikan Pada Kelompok Pembenihan Ikan “Mina Jaya Abadi”. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober – Desember 2018.

2.TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Proses dinamika kelompok dan keberhasilan kelompok tani dalam berusaha tani dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud meliputi: umur, tingkat pendidikan formal, kekosmopolitan, dan lamanya berusaha tani. Adapun faktor eksternal yang diduga mempengaruhi adalah : intensitas penyuluhan, ketersediaan bantuan modal, peran pendamping, dan keterjangkauan informasi. Pada usia produktif petani diharapkan mampu melakukan kegiatan seoptimal mungkin, dimana hal ini berkaitan dengan kondisi perkembangan fisik, pengetahuan, dan pengalaman yang diperoleh sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Tingkat pendidikan diharapkan menjadi modal bagi petani dalam mengelola usaha taninya dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan dalam berusaha tani (Lestari, 2011).

Kelompok tani Saiyo sudah memiliki profil yang cukup baik karena sudah memiliki struktur organisasi, visi dan misi dan sudah memiliki tujuan dan fungsi yang tertulis dalam AD/ART kelompok serta iuran anggota menjadi sumber dana kelompok tani Saiyo. Iuran anggota ini bersifat kondisional yaitu di saat akan melaksanakan kegiatan atau program kelompok iuran anggota tersebut dikumpulkan. Pendirian kelompok tani berbasiskan inisiatif beberapa orang masyarakat tani yang ingin mendapatkan bantuan dari pemerintah dan swasta.

Dinamika kelompok tani Saiyo, dikategorikan rendah. Beberapa unsur dinamika kelompok yang pencapaian skornya rendah adalah struktur organisasi. Walaupun sudah terdapat pembagian tugas tetap, informasi yang dimiliki

kelompok tidak menyebar kepada seluruh anggota kelompok sehingga informasi tersebut tidak mampu mengatasi masalah yang dimiliki oleh kelompok tani Saiyo. Fungsi tugas karena walaupun ada koordinasi dalam kegiatan kelompok tapi anggota kelompok belum pas dengan hasil kerja dari kelompok tani Saiyo, tekanan kelompok karena masih belum ada penghargaan bagi anggota kelompok yang berprestasi dan tidak ada hukuman bagi anggota kelompok yang melanggar dari sudut efektifitas kelompok lebih dari sebagian anggota/responden menyatakan bahwa kelompok belum mencapai tujuan. Sedangkan unsur dinamika kelompok pada kelompok tani Saiyo yang dikategorikan tinggi yaitu tujuan kelompok dilihat dari kesesuaian tujuan anggota dengan kelompok sudah dapat dikatakan baik karena anggota mengetahui tujuan kelompok dengan baik. Kekompakan kelompok dapat dilihat bahwa semua anggota merasa bagian dari kelompok dan semua anggota saling mengenal satu sama lainnya, suasana kelompok juga dikatakan tinggi karena anggota kelompok bergaul dengan semua anggota serta mempunyai tempat tinggal yang dekat dengan sekretariat kelompok, dan agenda terselubung karena anggota dan pengurus memiliki suatu tujuan yang berbeda dalam suatu kelompok namun perbedaan tujuan tersebut dilaksanakan lebih mengarah kepada suatu perbaikan pada kelompok tani Saiyo (Alfendi, 2011).

Proses dinamika kelompok dan keberhasilan kelompok tani dalam berusaha tani dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud meliputi: umur, tingkat pendidikan formal, kekosmopolitan, dan lamanya berusaha tani. Adapun faktor eksternal yang diduga mempengaruhi adalah : intensitas penyuluhan, ketersediaan bantuan modal, peran pendamping, dan keterjangkauan informasi. Dinamika berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusaha tani. Terdapat faktor internal dan faktor eksternal

yang berpengaruh terhadap dinamika kelompok dan kemandirian anggota kelompok dalam berusaha tani. Faktor yang berpengaruh terhadap dinamika kelompok adalah factor internal lamanya lamanya berusaha tani (6,7%) dan factor eksternal ketersediaan bantuan modal sebesar (28,9%). Faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian kelompok tani dalam berusaha tani adalah factor internal kekosmopolitan (7,1%) dan lamanya berusaha tani (4,8%) sedangkan factor eksternal tidak berpengaruh secara parsial/individu, tetapi berpengaruh secara bersama – sama (15,2%) dan melalui dinamika kelompok (21%). Tingkat dinamika kelompok tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar responden (64,6%) menilai tinggi pada tujuan kelompok sebesar (91,7%) struktur kelompok sebesar (66,7%), sedangkan fungsi tugas kelompok sebesar (86,4%), dan suasana kelompok sebesar (91,7%) (Lestari, 2011).

(1) Laju perkembangan kelompok tani di dua daerah penelitian yaitu Kelompok Tani kelas Pemula (KTP) di Desa Kwala Begumit dan Kelompok Tani kelas Utama (KTU) di Desa Sambirejo tahun 2005 – 2009 dalam hal penambahan jumlah kelompok tani, jumlah anggota kelompok tani dan jumlah kelas kelompok tani adalah relative tetap, (2) secara umum karakteristik petani sampel di daerah penelitian adalah berumur produktif 45 tahun, menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), lamanya menjadi anggota kelompok tani adalah 9 tahun dengan luas lahan 0,62 ha, (3) Penilaian anggota kelompok tani terhadap dinamika organisasi kelompok tani adalah baik pada kelompok tani kelas utama (KTU) di Desa Sambirejo dan sedang pada kelompok tani kelas pemula (KTP) di Desa Kwala Begumit. (4) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara penilaian anggota kelompok tani terhadap dinamika organisasi kelompok tani di dua daerah kelompok sampel penelitian, (5) Terdapat permasalahan yang sama pada dua kelompok

sampel penelitian yaitu, sulitnya mengadakan pertemuan rapat anggota kelompok, hama/penyakit yang menyerang tanaman usaha tani (Lumbanbatu, 2010).

2.2 Perilaku Individu

Analisis pertama dalam mempelajari perilaku keorganisasian adalah tingkatan individu. Organisasi merupakan kumpulan individu. Tiap individu adalah unik, dimana antara individu satu dengan yang lainnya berbeda. Setiap individu memiliki kebutuhan, keinginan, minat, keyakinan, nilai, sikap, pola pikir, persepsi, kepribadian, harapan, dan berbagai hal lain sendiri-sendiri. Setiap individu akan berupaya untuk memenuhi kebutuhannya itu. Karena ada perbedaan-perbedaan tersebutlah seringkali muncul ketidak-sepahaman, ketidak-sesuaian antara individu yang satu dengan yang lain. Hal tersebut dapat menimbulkan konflik yang apabila tidak dikelola dengan baik akan berujung pada kinerja organisasi yang rendah. Tugas yang berat sekaligus menantang bagi seorang pemimpin adalah menyelaraskan perbedaan-perbedaan antar individu itu sebagai ungkapan “perbedaan itu indah, bahwa dalam perbedaan tersebut ada kekuatan” dapat berlaku (Sopiah, 2008).

Faktor lingkungan eksternal berpengaruh besar terhadap kemajuan atau kegagalan organisasi dalam upayanya mencapai tujuan. Faktor ekonomi politik, hukum, budaya, demografi, penduduk, pesaing, alam, teknologi, dan lainnya adalah contoh faktor lingkungan eksternal yang secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja suatu organisasi. Indikator-indikator kinerja individu yang rendah, misalnya tingkat absensi yang tinggi, tingkat perputaran karyawan yang rendah, tidak bisa hanya dianalisis di tingkat individu, atau kelompok, atau organisasi saja secara parsial, tetapi mungkin merupakan kombinasi dari dua atau tiga tingkatan analisis

tersebut. Mungkin juga faktor internal organisasi baik-baik saja dan sumber pemicunya justru berasal dari faktor lingkungan eksternal. Contoh nyata munculnya krisis ekonomi yang berkepanjangan dampaknya bukan hanya pada kinerja organisasi yang menurun, tetapi bahkan organisasi tersebut bisa terganggu eksistensinya. Contoh lain, omzet penjualan perusahaan turun drastis bukan karena rendahnya kualitas produk, strategi perusahaan yang salah atau kinerja individu/kelompok yang rendah, tetapi karena tingkat inflasi yang tinggi yang mengakibatkan daya beli masyarakat menjadi turun (Sopiah, 2008).

Perilaku merupakan suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini berarti seorang individu dengan lingkungannya menentukan perilaku keduanya secara langsung. Individu dengan organisasi tidak jauh berbeda dengan ungkapan dengan pengertian ungkapan tersebut. Keduanya mempunyai sifat khusus dalam perilaku individu, karakteristik yang akan menimbulkan perilaku dalam organisasi (Triatna, 2015)

Dalam memahami perilaku individu dengan baik, terlebih dahulu kita harus memahami karakteristik yang melekat pada individu. Karakteristik yang dimaksud adalah ciri-ciri biografis, kepribadian, persepsi, dan sikap Nimran (1996) dalam Triatna (2015). Ciri-ciri biografis antara lain:

1. Umur

Dalam banyak kasus, secara empiris terbukti bahwa umur menentukan perilaku seorang individu. Umur juga menentukan kemampuan seseorang untuk bekerja, termasuk bagaimana ia merespon stimulus yang dilancarkan individu/pihak lain.

2. Jenis Kelamin

Pada hakikatnya tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan berbeda. Tuhan juga memberikan peran, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda antara laki-laki dan perempuan di lingkungan keluarga. Secara fisik laki-laki dan perempuan juga berbeda. Karena kodratnya, karyawan wanita lebih sering tidak masuk kerja dibanding laki-laki. Misalnya karena hamil, melahirkan, dan lain-lain. Walaupun demikian karyawan wanita memiliki sejumlah kelebihan dibanding karyawan laki-laki. Karyawan wanita cenderung lebih rajin, disiplin, teliti, dan sabar.

3. Status Perkawinan

Karyawan yang sudah menikah dengan karyawan yang belum/tidak menikah akan berbeda dalam memaknai suatu pekerjaan. Begitu juga dengan tingkat kepuasan kerja. Karyawan yang sudah menikah menilai pekerjaan sangat penting karena dia sudah memiliki sejumlah tanggung jawab sebagai kepala keluarga

4. Jumlah tanggungan

Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga seorang karyawan, maka tingkat absensi akan semakin tinggi. Ada sejumlah alasan untuk tidak hadir di tempat kerja bagi karyawan yang sudah berkeluarga dan memiliki cukup banyak tanggungan. Jumlah tanggungan juga ikut menentukan tingkat produktivitas seorang karyawan.

5. Masa Kerja

Belum ada bukti yang menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka tingkat produktivitasnya akan meningkat. Namun demikian banyak

penelitian yang menyimpulkan bahwa semakin lama seseorang karyawan bekerja, semakin rendah keinginan karyawan meninggalkan pekerjaannya.

Perilaku individu dapat dipengaruhi oleh *effort* (usaha), *ability* (kemampuan), dan situasi lingkungan.

1. Effort (Usaha)

Usaha individu yang diwujudkan dalam bentuk motivasi. Motivasi adalah kekuatan yang dimiliki oleh seseorang dan kekuatan tersebut akan melahirkan intensitas dan ketekunan yang dilakukan secara sukarela. Semua usaha individu tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan beberapa usaha untuk mencapai tujuan. Motivasi ada dua macam yaitu, motivasi dari dalam dan motivasi dari luar. Motivasi dari dalam merupakan keinginan yang besar yang muncul dari dalam diri individu tersebut untuk mencapai tujuan-tujuan dalam hidupnya. Motivasi dari luar merupakan motivasi yang bersumber dari luar diri yang menjadi kekuatan bagi individu tersebut untuk meraih tujuan-tujuan hidupnya, seperti pengaruh atasan, teman kerja, keluarga, dan lainnya.

2. Ability (Kemampuan)

Ability individu diwujudkan dalam bentuk kompetensi. Individu yang kompeten memiliki pengetahuan dan keahlian. Sejak dilahirkan individu dianugerahi Tuhan dengan bakat dan kemampuan. Bakat adalah kecerdasan alami yang bersifat bawaan. Kemampuan adalah kecerdasan individu yang diperoleh melalui belajar.

3. Situasi lingkungan

Lingkungan bisa memiliki dampak yang positif atau sebaliknya, negatif. Situasi lingkungan yang kondusif, misalnya dukungan dari atasan, teman

kerja, sarana dan prasarana yang memadai dan lainnya. Situasi lingkungan yang negatif, misalnya suasana kerja yang tidak nyaman karena sarana dan prasarana yang tidak memadai, tidak adanya dukungan dari atasan, teman kerja dan lainnya (Sopiah, 2008).

2.3 Pengertian Kelompok

Sejak dilahirkan, manusia telah mempunyai keinginan pokok (basic human needs) yaitu: (1) Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain atau masyarakat di sekelilingnya, dan (2) Keinginan untuk menjadi satu dengan alam sekelilingnya. Untuk dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut, manusia menggunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya. Landasan dari adanya hasrat untuk selalu berada dalam kesatuan dengan orang lain adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain ini, lebih disebabkan naluri manusia sebagai makhluk hidup (Saleh, 2015)

Analisis tingkat yang kedua dalam mempelajari perilaku organisasional adalah analisis tingkat kelompok. Meski kelompok merupakan kumpulan individu namun perilaku kelompok dalam suatu organisasi bukanlah hasil penjumlahan dari perilaku individu-individu yang ada dalam organisasi itu. Setiap kelompok mempunyai aturan main sendiri-sendiri. Setiap kelompok mempunyai norma, budaya, sikap, keyakinan, etika dan berbagai hal lain sendiri-sendiri yang membentuk pola perilaku kelompok yang berbeda dengan yang lain. Dengan demikian perbedaan antara kelompok yang satu dengan yang lain pasti ada. Hal ini merupakan bibit yang potensial untuk munculnya konflik dalam organisasi. Jika tidak dikelola dengan baik maka pada akhirnya kinerja organisasi akan menjadi rendah.

Hal ini adalah tantangan bagi pimpinan organisasi, agar konflik yang muncul bisa berdampak positif bagi organisasi (Sopiah, 2008).

2.4 Karakteristik Kelompok

Tiap Organisasi di samping mempunyai elemen yang umum juga memiliki karakteristik yang umum. Di antara karakteristik tersebut adalah bersifat dinamis, memerlukan informasi, mempunyai tujuan, dan struktur.

1. Dinamis

Organisasi sebagai suatu system terbuka terus menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah tersebut. Sifat dinamis ini pertama sekali disebabkan karena adanya perubahan ekonomi dalam lingkungannya. Semua organisasi memerlukan sumber keuangan untuk melakukan aktivitasnya. Oleh karena itu kondisi ekonomi mempengaruhi secara tajam pada kehidupan organisasi. Organisasi harus memberikan perhatian kepada tiap –tiap segi ekonomi. Uang yang tersedia, sumber yang digunakan sebagai bahan mentah, biaya pekerja atau karyawan, semuanya memainkan peranan penting dalam perkembangan organisasi.

2. Memerlukan informasi

Semua organisasi memerlukan informasi untuk hidup. Tanpa informasi organisasi tidak akan jalan. Dengan adanya informasi bahan mentah dapat diolah menjadi hasil produksi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Begitu juga sebaliknya dengan tidak adanya informasi suatu organisasi dapat macet atau mati sama sekali. Untuk mendapatkan informasi adalah melalui proses komunikasi. Tanpa komunikasi tidak mungkin kita mendapat informasi. Oleh karena

itu komunikasi memegang peranan penting dalam organisasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan bagi organisasi. Informasi yang dibutuhkan ini baik dari dalam organisasi sendiri maupun dari luar organisasi.

3. Mempunyai Tujuan

Organisasi adalah merupakan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu setiap orang harus mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Tentu saja tujuan suatu organisasi dengan organisasi lainnya sangat bervariasi. Misalnya tujuan organisasi pendidikan adalah untuk mendidik anak – anak atau pemuda agar menjadi manusia seutuhnya. Tujuan organisasi hendaknya dihayati oleh seluruh anggota organisasi sehingga setiap anggota dapat diharapkan mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui partisipasi mereka secara individual. Sebagian orang telah menyadari, bahwa dengan masuknya dia menjadi anggota suatu organisasi atau bekerja pada suatu perusahaan, berarti secara otomatis dia menerima tujuan organisasi atau perusahaan tersebut.

4. Terstruktur

Organisasi dalam usaha mencapai tujuannya biasanya membuat aturan – aturan, undang–undang dan hierarki hubungan dalam organisasi. Hal ini dinamakan struktur organisasi. Tiap organisasi mempunyai satu struktur. Beberapa dari organisasi mempunyai batas yang tajam dan struktur yang kompleks sedangkan yang lainnya mempunyai batas yang tajam dan struktur yang kompleks sedangkan yang lainnya mempunyai batas yang agak longgar dan strukturnya sederhana. Struktur menjadikan organisasi membakukan prosedur kerja dan mengkhususkan tugas yang berhubungan dengan proses produksi. Biasanya suatu organisasi mengembangkan

2.6 Perilaku Kelompok

Kelompok merupakan bagian dari kehidupan manusia. Tiap hari manusia akan terlibat dalam aktivitas kelompok. Masing-masing dari kita telah menjadi dan masih menjadi anggota kelompok-kelompok yang berbeda. Ada kelompok sekolah, kelompok kerja, kelompok keluarga, kelompok sosial, kelompok keagamaan, kelompok formal, dan suatu kelompok yang terdiri dari kelompok yang bersifat informal (Ivancevich dkk, 2006: 5) dalam Wijaya (2016)

Dengan perilaku organisasi dapat menggabungkan pengetahuan tentang manusia dalam pekerjaan. Studi perilaku organisasi dapat membantu orang untuk berfikir tentang masalah yang berhubungan dengan pengalaman kerja. Kemampuan berpikir kritis dapat bermanfaat dalam menganalisis baik masalah pekerjaan maupun personal. Winardi (2003: 27-28) Edgar H. Schein, seorang psikolog keorganisasian terkenal berpendapat bahwa semua organisasi memiliki empat macam ciri atau karakteristik sebagai berikut:

1. Koordinasi upaya Para individu yang bekerja sama dan mengoordinasi upaya mental atau fisik mereka dapat mencapai banyak hal yang hebat dan yang menakjubkan. Contohnya piramidapiramida di Mesir, tembok besar di RRC. Koordinasi upaya memperbesar kontribusi – kontribusi individual.
2. Tujuan umum bersama Koordinasi upaya tidak mungkin terjadi, kecuali apabila pihak yang telah bersatu, mencapai persetujuan untuk berupaya mencapai sesuatu yang merupakan kepentingan Filsafat Prilaku Organisasi 7 bersama. Sebuah tujuan umum bersama memberikan anggota organisasi sebuah rangsangan untuk bertindak.

3. Pembagian kerja Dengan jalan membagi-bagi tugas kompleks menjadi pekerjaan-pekerjaan yang terspesialisasi, maka suatu organisasi dapat memanfaatkan sumber-sumber daya manusianya secara efisien. Pembagian kerja memungkinkan para anggota-anggota organisasi menjadi lebih terampil dan mampu karena tugas-tugas terspesialisasi dilaksanakan berulang-ulang.
4. Hierarki otoritas Menurut teori organisasi tradisional, apabila ingin dicapai sesuatu hasil melalui upaya kolektif formal, harus ada orang yang diberi otoritas untuk melaksanakan kegiatan. Hal itu agar tujuan-tujuan yang diinginkan dilaksanakan secara efektif dan efisien (Wijaya, 2016).

Pandangan lama tentang organisasi mengungkapkan bahwa organisasi merupakan suatu wadah interaksi orang – orang untuk mencapai suatu tujuan. Pandangan terkini melihat organisasi sebagai suatu hal yang lebih dinamis daripada suatu wadah. Organisasi dipandang sebagai satuan sistem sosial untuk mencapai tujuan bersama melalui usaha bersama/kelompok. Pemahaman ini dapat ditemukan dari keberadaan berbagai karakteristik dasar yang dapat menimbulkan organisasi yaitu satuan sistem sosial, pencapaian tujuan tertentu, dan usaha bersama. Berbagai karakteristik dasar tersebut tidak dapat saling lepas atau berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan merupakan suatu kebulatan. Satuan sistem sosial menunjukkan pada koordinasi dan keeratan, keikutsertaan dan keterlibatan orang-orang dalam suatu sistem. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menyemibangkan dan mengeratkan tim dengan melibatkan anggota dari suatu sistem kedalam berbagai kegiatan atau aktivitas yang sesuai dengan karakteristik masing-masing anggotanya, dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya diantara para anggota itu sendiri (Triatna, 2015).

Analisis tingkat yang kedua dalam mempelajari perilaku organisasional adalah analisis tingkat kelompok. Meski kelompok merupakan kumpulan individu namun perilaku kelompok dalam suatu organisasi bukanlah hasil penjumlahan dari perilaku individu – individu yang ada dalam organisasi itu. Setiap kelompok mempunyai aturan main sendiri-sendiri. Setiap kelompok mempunyai norma, budaya, sikap, keyakinan, etika dan berbagai hal lain dengan yang lain. Dengan demikian perbedaan antar kelompok yang satu dengan yang lain pasti ada. Hal ini merupakan bibit yang potensial untuk munculnya konflik dalam organisasi. Jika tidak dikelola dengan baik maka pada akhirnya kinerja organisasi akan menjadi rendah. Hal ini adalah tantangan bagi pimpinan organisasi, agar suatu konflik yang muncul bisa berdampak positif bagi suatu organisasi (Sopiah, 2008)

2.7 Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan sebuah studi tentang interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dan yang lain, dengan adanya *feedback* dinamis atau keteraturan yang jelas antara hubungan secara psikologis antarindividu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu. Proses dinamika kelompok dimulai dari individu sebagai pribadi yang masuk ke dalam kelompok dengan latar belakang yang berbeda-beda, belum mengenal antarindividu yang ada dalam kelompok. Individu yang bersangkutan akan berusaha untuk mengenal individu yang lain (Arifin, 2015)

Dinamika Kelompok memiliki beberapa unsur yaitu, adanya kumpulan dua orang atau lebih, melakukan interaksi, anggota saling mempengaruhi yang satu dengan yang lain, dan keadaan kelompok dari waktu ke waktu sering berubah-ubah/bergerak. Metode dan proses dinamika kelompok berusaha menumbuhkan

dan membangun kelompok dari semula kumpulan individu–individu yang mengenal satu sama lain, menjadi satu kesatuan dalam kelompok dengan satu tujuan, satu norma, dan satu cara untuk pencapaian berusaha yang disepakati bersama oleh anggota (Zulkarnain, 2013)

2.8 Proses Dinamika Kelompok

Proses dinamika kelompok yang dilampai seseorang dalam rangka menjadi anggota dalam suatu suatu kelompok sangat individual, artinya setiap orang akan berbeda Sudjarwo (2011) dalam Zulkarnain (2013). Namun, bila dilihat secara minimal maka terdapat sejumlah tahapan minimal sebagai berikut:

1. Tahap perkenalan. Individu mengadakan orientasi atau penjajakan melalui perilaku yang ditampilkan dan respon – respon apa yang diterima. Sedangkan jika kelompok itu baru dibentuk, maka diadakan kesepakatan bersama tentang aturan – aturan mana yang harus ditaati oleh anggota.
2. Tahap mencari pola. Kelompok masuk ke dalam proses pancaroba, dimana sering terjadi benturan – benturan dalam mencari pola. Sehingga apabila aturan permanan tidak jelas, maka kelompok tersebut bubar atau individu yang baru masuk akan *vacuum* dan kemudian akan keluar.
3. Tahap pematapan norma. Kelompok masuk ke dalam tahap pengakuan akan norma. Benturan–benturan dalam kelompok akan melahirkan norma yang bersifat mengatur atau menata jalannya interaksi dalam kelompok tersebut, serta mengatur peran dan status yang ada.
4. Tahap berprestasi. Maksudnya setelah kelompok benar – benar solid maka para anggota mencoba mengembangkan dirinya masing – masing maupun secara

bersama-sama, guna mencapai suatu prestasi tertentu sesuai dengan tujuan kelompok tersebut.

2.9 Kedinamisan Kelompok

Menurut Cartwright dan Zender (1986) dalam Zulkarnain (2013) melihat kedinamisan kelompok bergantung pada factor penyebabnya (*puse factor*), yang mendorong terjadinya gelombang kedinamisan kelompok yang dapat menggoyang kelompok. Faktor tersebut meliputi

1. *Group goals*. Tujuan kelompok ialah segala sesuatu yang akan dicapai oleh kelompok dan harus relevan dengan tujuan anggota serta diketahui oleh semua anggota.
2. *Group structure*. Struktur kelompok menggambarkan jaring-jaring otoritas atau wewenang pengambilan keputusan. Serta berperan juga sebagai jaring komunikasi untuk menyampaikan intruksi atau informasi dari atas ke bawah dan jaring penyampai informasi dari bawah ke atas. Keruwetan dari jaringan ini menunjukkan juga keruwetan (*crowded*) system komunikasi dalam kelompok.
3. *Group task function*. Fungsi kerja kelompok menyangkut segala sesuatu yang harus dikerjakan oleh kelompok. Antara lain kekompakan kepuasan anggota, penyebarluasan informasi, koordinasi, klarifikasi aturan jelas, dan komunikasi yang jelas serta lengkap dengan salurannya.
4. *Group building and maintenance*. Pemeliharaan dan bangun kelompok ialah sejumlah hal yang harus tetap ada dan terpelihara dalam suatu kelompok yaitu
 - a) Pembagian tugas secara merata sesuai fungsi dan kemampuan dari anggota.

- b) Kegiatan sesuai rencana dan aturan yang telah ditetapkan secara bersama.
 - c) Norma kelompok tumbuh dan berkembang dalam pencapaian tujuan
 - d) Proses sosialisasi kelompok berjalan lancar sesuai dengan norma.
 - e) Penambahan anggota baru dan mempertahankan anggota lama.
 - f) Terdapat fasilitas penunjang kegiatan kelompok yang memadai.
5. *Groupatmosphere*. Suasana kelompok menentukan seseorang tetap betah ataupun tidak betah menjadi anggota. Suasana secara psikologis untuk setiap orang berbeda dan sangat individual. Sehingga, dalam melihat suasana kelompok, haruslah jelas batas – batas yang akan diamati, di ukur, dan dievaluasi.
6. *Group Pressure*. Desakan atau tekanan kelompok bertujuan untuk mrnjaga ketaatan anggota terhadap norma, meningkatkan motivasi, dan kedisiplinan anggota, serta membangun kesatuan kelompok.
7. *Group Cohesiveness*. Kekompakan kelompok menurut Slamet (2002) *dalam* Lestari, (2011) menyatakan bahwa kekompakan kelompok adalah perasaan ketertarikan anggota terhadap kelompok atau rasa memiliki kelompok. Kelompok 24 yang anggota-anggotanya kompak akan meningkatkan gairah bekerja sehingga para anggota lebih aktif dan termotivasi untuk tetap berinteraksi satu sama lain. Kekompakan kelompok dipengaruhi oleh besarnya komitmen para anggota. Komitmen ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : (1) kepemimpinan kelompok; (2) keanggotaan kelompok; (3) homogenitas kelompok; (4) tujuan kelompok; (5) keterpaduan atau integrasi; (6) kerjasama atau kegiatan kooperatif dan (7) besarnya kelompok (Soedijanto, 1981) *dalam* Lestari (2011).

8. **Group Effectiveness.** Efektifitas kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok. Kelompok yang efektif mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan-tujuannya. Efektivitas dapat dilihat dari segi produktifitas, moral dan kepuasan anggota. Tercapainya tujuan kelompok dapat digunakan sebagai ukuran produktifitas kelompok; semangat dan sikap anggota dipakai sebagai ukuran moral; dan keberhasilan anggota mencapai tujuan pribadi digunakan sebagai ukuran kepuasan anggota. Semakin berhasil kelompok mencapai tujuannya, semakin bangga anggota berasosiasi dengan kelompok itu dan semakin puas anggota karena tujuan pribadinya tercapai. Dengan demikian kelompok akan semakin efektif dan dinamika kelompok akan semakin tinggi (Lestari, 2011).
9. **Hidden Agenda.** Mardikanto (1993) dalam Lestari (2011) menyatakan bahwa maksud tersembunyi adalah emosional berupa perasaan, konflik, motif, harapan, aspirasi dan pandangan yang tidak terungkap yang dimiliki oleh anggota kelompok. Terpenuhinya maksud terselubung anggota akan mendorong semakin aktifnya anggota kelompok dalam melaksanakan tugas dan kegiatan kelompok yang akan mendorong semakin dinamisnya suatu kelompok.

2.10 Keberhasilan Kelompok

Keberhasilan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya dapat dilihat pada meningkatnya kemandirian anggota kelompok tani tersebut. Kemandirian merupakan totalitas kepribadian yang perlu/harus dimiliki oleh setiap individu sebagai sumberdaya manusia Nawawi dan Martini (1994) dalam Lestari (2011).

kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani dalam penelitian ini adalah kemampuan petani dalam mengambil keputusan dalam berusahatani yang dibatasi pada (a). kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemilihan jenis komoditas; (b) kemandirian untuk mengambil keputusan dalam pemenuhan suatu sarana produksi; (c) kemandirian untuk mengambil keputusan dalam penentuan suatu harga dan (d) kemandirian untuk mengambil suatu keputusan dalam pemasaran. Kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani dipengaruhi oleh dinamika kelompok dimana hal ini dapat terjadi apabila kondisi kelompok tani tersebut dinamis (Lestari, 2011).

Setiap disiplin ilmu pasti memiliki tujuan. Begitu juga halnya dengan disiplin ilmu perilaku organisasional. Menurut Nimran (1996) *dalam* Sopiah (2008) tujuan memahami perilaku organisasional adalah sebagai berikut:

1. Prediksi

Memprediksi perilaku orang lain merupakan suatu keuntungan besar karena dengan begitu kita dapat menjalin komunikasi dengan baik dengan orang tersebut. Dengan prediksi tersebut dapat digunakan untuk berpikir, bersikap, dan bertindak dengan tepat dalam berkomunikasi dengan orang tersebut. Hal tersebut dapat mengurangi tingkat kesalahan komunikasi antar anggota. Nimran (1996) lebih jauh mengungkapkan “keteraturan perilaku dalam organisasi memberikan kemungkinan kepada kita untuk melakukan prediksi atas perilaku-perilaku anggota organisasi pada masa yang akan datang”.

2. Eksplanasi

Tujuan kedua mempelajari perilaku organisasional adalah untuk menjelaskan berbagai peristiwa yang terjadi dalam organisasi. Eksplanasi berarti kita akan berusaha menjawab pertanyaan “mengapa” suatu peristiwa terjadi, mengapa

karyawan malas, mengapa kinerja karyawan rendah, mengapa tingkat absensi tinggi, mengapa profit menurun, mengapa si A marah, mengapa si B murung, mengapa si C tidak bergairah? Dengan mempelajari perilaku organisasional maka kita mencoba menjeaskan (memberikan jawaban) atas pertanyaan-pertanyaan seperti itu.

3. Pengendalian

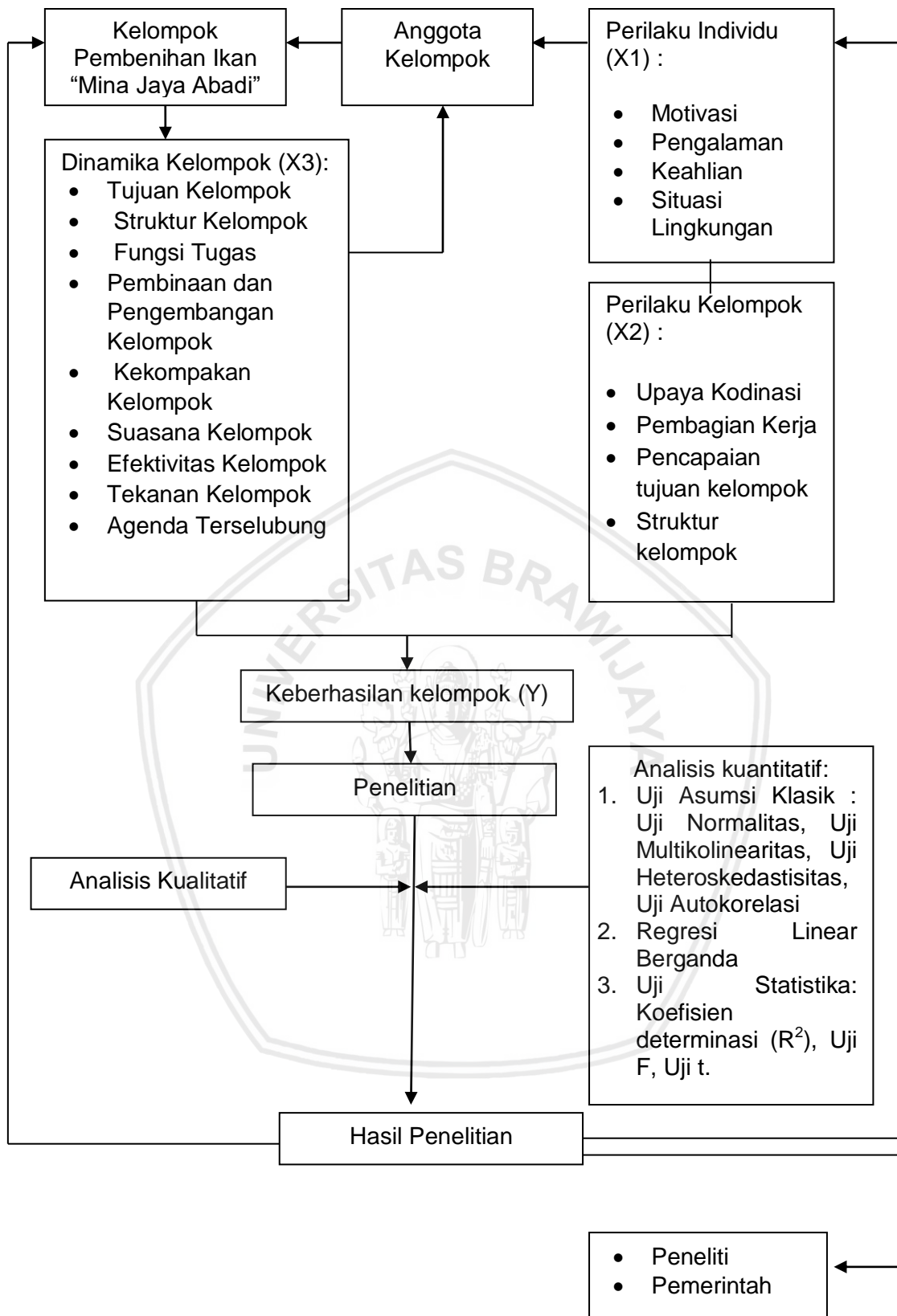
Tujuan ketiga mempelajari perilaku organisasional adalah untuk pengendalian. Semakin banyak perilaku individu atau kelompok dalam organisasi yang dapat diprediksi dengan tepat, dapat dijelaskan dengan baik, maka pemimpin organisasi itu akan semakin mudah dalam melakukan fungsi pengendalian atas karyawannya sehingga perilaku individu maupun kelompok akan menjadi positif dan fokus pada pencapaian tujuan. Di sisi lain, perilaku yang destruktif, yang kurang baik, bisa dihindari atau dicegah.

Analisa keberhasilan kelompok dalam penelitian ini adalah kemampuan anggota kelompok pembenihan “Mina Jaya Abadi” dalam mengambil keputusan ketika mengambil keputusan yang dibatasi pada (a). keberhasilan untuk mengambil keputusan dalam pemilihan jenis komoditas ikan yang di usahakan; (b) keberhasilan untuk mengambil keputusan dalam pemenuhan suatu sarana produksi; (c) keberhasilan untuk mengambil keputusan dalam penentuan suatu harga dan (d) keberhasilan untuk mengambil suatu keputusan dalam pemasaran.

2.11 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, faktor- faktor yang diduga akan mempengaruhi keberhasilan kelompok meliputi, perilaku individu, perilaku kelompok, dan dinamika kelompok.

Perilaku individu meliputi: motivasi, pengalaman, keahlian, dan situasi lingkungan. Perilaku kelompok meliputi: kedinamisan kelompok, ketersediaan informasi, pencapaian tujuan kelompok, dan struktur kelompok. Dinamika kelompok yang diduga mempengaruhi keberhasilan kelompok meliputi, tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, efektivitas kelompok, tekanan kelompok, dan agenda terselubung yang terjadi pada kelompok. Keberhasilan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi ada analisa terhadap keberhasilan kelompok dalam menentukan jenis ikan yang diusahakan, pemenuhan terhadap sarana dan pra sarana produksi, keputusan dalam pemenuhan harga ikan, dan keputusan dalam pemasaran hasil usaha pembenihan. Dalam penelitian ini dilakukan analisa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kelompok yang meliputi: faktor perilaku individu, faktor perilaku kelompok, dan dinamika kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor perilaku individu, perilaku kelompok, dan dinamika kelompok yang mempengaruhi keberhasilan kelompok pada kelompok pembenihan ikan “ Mina Jaya Abadi”, lebih jelasnya Kerangka Pemikiran dapat dilihat dari Gambar.1 serta kerangka penelitian pada Gambar 2.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Pada kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2011), analisis deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dengan menggambarkan gejala yang sudah ada, mengidentifikasi masalah maupun memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama sehingga dapat belajar dari pengalaman orang lain untuk membuat rencana serta keputusan pada waktu yang akan datang. Analisis deskriptif dalam penelitian ini terbagi menjadi analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat potitivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau suatu sampel tertentu, proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2009).

Pada penelitian ini analisis deskriptif kualitatif diperoleh berdasarkan profil, gambaran keadaan lokasi secara umum serta karakteristik dari masing masing responden, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis perilaku individu, perilaku kelompok, dinamika kelompok terhadap keberhasilan kelompok.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari informan secara langsung serta data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya.

3.2.1 Data Primer

Berdasarkan penjelasan supomo (1999), data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Informasi yang dapat pada data primer ini di dapat dari dalam usaha, biasanya diperoleh dari kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pemilik usaha dan anggota yang terlibat pada usaha tersebut.

Data primer yang diperoleh dalam kegiatan penelitian ini merupakan data dan informasi yang diperoleh dari informan melalui kegiatan pengumpulan data dan informasi dengan cara mencatat hasil kegiatan wawancara, observasi, dan pengumpulan kuisioner pada obyek penelitian. Metode tersebut dapat digunakan sebagai cara dalam memperoleh data primer yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Supomo (1999), data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dari luar lokasi usaha melalui media perantara. Misalnya, informasi masyarakat sekitar tentang usaha, biro pusat statistik, majalah, dan keterangan publikasi lainnya. Data sekunder mempunyai fungsi yang sama dengan data primer yaitu, pelengkap data pada laporan penelitian

Data sekunder dalam penelitian ini, diperoleh dari buku, jurnal, dan informasi dari informan berkaitan dengan data jumlah penduduk. Dalam penelitian ini data sekunder dari informan berupa data jumlah penduduk, lokasi penelitian, dan keadaan umum obyek penelitian. Data sekunder dapat digunakan sebagai data untuk melengkapi kegiatan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Metode Pengambilan sampel

Dalam mencapai tujuan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus memahami populasi dan sampel beserta cara pengambilannya. Populasi dan sampel digunakan sebagai subyek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009), populasi merupakan wilayah yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari kelompok pembenihan ikan yang ada pada Kelompok Mina Jaya Abadi. Populasi tersebut terdiri dari seluruh anggota kelompok yang ada dalam penelitian tersebut. Anggota kelompok yang terdaftar pada kelompok pembenihan ikan "Mina Jaya Abadi" terdiri dari 115 anggota. Anggota dikelompokkan lagi menjadi anggota aktif dan anggota pasif. Anggota Katif terdiri dari 40 orang anggota dan 75 anggota lainnya tergolong pada anggota pasif. Dimana anggota pasif tersebut kurang memprioritaskan usaha pembenihan sebagai usaha utama.

3.3.2 Teknik pengumpulan sampel

Menurut Sugiyono (2009), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Teknik penarikan sampel dalam penelitian dapat menggunakan

sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Apabila besarnya sampel yang diinginkan itu berbeda-beda maka besarnya kesempatan bagi setiap satuan elementer untuk dipilih pun berbeda-beda Sangrimbun (1995) dalam Lestari (2011)

Untuk menentukan jumlah sampling dilakukan dengan menggunakan metode *linear time function*, rumus dari metode *linear time function* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$T = t_0 + t_1 \cdot n$$

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

$$n = \frac{1260 - 420}{28}$$

$$n = 30$$

dimana :

T : Waktu penelitian 7 hari (7 jam x 60 menit x 3 hari = 1260 menit)

t_0 : Periode waktu harian 7 jam (7 jam x 60 menit = 420 menit)

t_1 : Waktu pengisian kuesioner (28 menit)

n : Jumlah responden

Dalam penelitian ini peneliti memberikan kuesioner kepada anggota kelompok pembenihan ikan "Mina Jaya Abadi" sebanyak 30 responden dengan cara mendatangi kerumah anggota kelompok yang menjadi responden. Sedangkan lama waktu yang dipergunakan untuk pengambilan sampel yakni 3 hari dengan waktu harian selama 7 jam per hari. Diharapkan sampel yang diambil nantinya telah

mewakili populasi secara menyeluruh dalam penelitian serta mewakili beragam karakteristik responden.

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Pengumpulan informasi diberikan kepada responden penelitian secara acak kepada anggota kelompok tani. Kuisisioner digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan informasi dan data pada kelompok. Menurut Nasution (2012) sampling purposive dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Misalnya orang yang memiliki tingkat pendidikan tertentu, mempunyai jabatan tertentu, dan mempunyai usia tertentu, yang pernah aktif dalam kegiatan masyarakat tertentu.

3.4 Metode Pengambilan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif dan kuantitatif untuk mencapai tujuan penelitian. Sehingga teknik pengumpulan data meliputi kegiatan Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Kuisisioner.

3.4.1 Wawancara

Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer); pelengkap tehnik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya (Usman dan Akbar, 2008)

Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat. Kemampuan tidak selalu dimiliki oleh semua orang dan antara lain bergantung pada taraf pendidikan, juga sifat masalah dan rumusan

pertanyaan yang diajukan. Faktor lain adalah pewawancara itu sendiri. Pribadi pewawancara, misalkan apakah ia pandai bergaul, dan mengadakan hubungan akrab dengan orang lain, atautkah kaku dalam hubungan sosial, dapat mempengaruhi sikap responden (Nasution, 2012)

Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan terhadap Ketua kelompok sebagai Informan utama. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas dan terstruktur. Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah di susun sebelumnya. Selain itu peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas untuk mendukung data informasi dari informan.

3.4.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu tehnik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi merupakan proses kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalakan pada suatu pengamatan yang dilakukan dan ingatan dari si peneliti (Usman dan Akbar, 2008).

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaknya. Jadi berfungsi sebagai

eksplorasi. Dari hasil penelitian ini kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk cara memecahkannya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini di usahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya (Nasution, 2012).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi pendukung untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan. Observasi dilakukan terhadap sarana dan prasarana, anggota kelompok, dan lingkungan obyek penelitian. Data dan informasi yang diperoleh digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, Waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data- data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan suatu data primer atau data yang langsung didapat dari pihak yang pertama (Usman dan Akbar, 2008)

Pada Kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi pada pengambilan data berupa informasi Jumlah penduduk, surat-surat, keadaan

lingkungan lokasi obyek penelitian dan dokumen lainnya. Data dan informasi tersebut digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Data dan informasi yang diperoleh kemudian digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan.

3.4.4 Kuisisioner

Kuisisioner dalam penelitian ini sebelumnya diujicobakan kepada responden kemudian dihitung korelasinya untuk mengetahui pernyataan dalam kuisisioner tersebut valid atau tidak, menggunakan rumus korelasi Product Moment. Jika menggunakan program computer pengolahan data statistic syarat validitas koefisien korelasi (r) suatu buir adalah jika r lebih besar dari r tabel dengan derajat kebebasan dikurangi 2 Sanoso (2001) dalam Munawaroh (2012)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner untuk mengetahui variable variable dalam penelitian ini. Pertanyaan dalam kuisisioner ini berkaitan dengan data Faktor internal Faktor eksternal, Dinamika kelompok, dan keberhasilan kelompok. Kuisisioner diberikan kepada sampel anggota kelompok yang aktif.

3.5 Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Pada kegiatan penelitian ini, sebelum membuat kuisisioner, peneliti terlebih dahulu menentukan dan menyusun variabel penelitian serta memilih skala pengukuran yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat maupun nilai seseorang atau obyek yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

3.5.2 Variabel *Independent*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas sifatnya mempengaruhi dan menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009). Pada kegiatan penelitian ini, variabel bebasnya terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kelompok (Y), yang terdiri dari tiga variabel yaitu:

1. Perilaku Individu (X_1)
2. Perilaku Kelompok (X_2)
3. Dinamika Kelompok (X_3)

Tabel 1. Variabel Bebas Penelitian

Variabel	Indikator/sub variabel	Item Indikator	Skala Pengukuran
Perilaku Individu (X_1)	Effort (Usaha) ($X_{1.1}$)	Saya sangat bersungguh-sungguh dalam menjalankan usaha budidaya pembenihan ikan karena usaha pembenihan ikan sebagai sumber pendapatan keluarga.	Skala Likert
	Tingkat Pendidikan ($X_{1.2}$)	Saya menggunakan analisa secara maksimal sebelum mengambil keputusan dalam setiap menghadapi sesuatu.	
	Kemampuan (Ability) ($X_{1.3}$)	Saya sudah menjalankan usaha pembenihan dengan baik dan sudah memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha pembenihan	
	Situasi Lingkungan ($X_{1.4}$)	Saya menganggap faktor lingkungan, baik lingkungan alam atau lingkungan kerja di daerah lokasi usaha saya sangat mendukung usaha saya.	
Perilaku Kelompok (X_2)	Kedinamisan Kelompok ($X_{2.1}$)	Menurut saya, kekompakan anggota kelompok dalam berkerja sama dan memerankan peranannya sudah berjalan dengan baik.	Skala Likert
	Ketersediaan Informasi ($X_{2.2}$)	Saya merasa kelompok sudah memberikan informasi yang cukup bagi saya.	

	Pencapaian Tujuan (X _{2.3})	Saya membutuhkan kelompok untuk dapat mewujudkan keberhasilan usaha saya dan harapan saya kedepan dalam menjalankan usaha saya.	
	Struktur kelompok(X _{2.4})	Struktur dan komposisi pembagian anggota dalam kelompok sudah baik dan sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota menurut saya.	
Variabel	Indikator/ sub variable	Item Indikator	Skala Pengukuran
Dinamika Kelompok (X ₃)	Tujuan Kelompok(X _{3.1})	saya merasa kelompok mampu memberikan pelayanan dan dukungan yang baik kepada saya untuk menjalankan usaha pembenihan	Skala Likert
	Struktur Kelompok (X _{3.2})	Struktur dan komposisi pembagian anggota dalam kelompok sudah baik dan sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota menurut saya.	
	Fungsi Tugas (X _{3.3})	Menurut saya, pembagian tugas dalam kelompok sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota dalam menjalankan peranannya.	
	Pembinaan dan Pengembangan Kelompok(X _{3.4})	Kelompok melakukan pembinaan dan pelatihan yang baik dan cukup bagi saya dan anggota kelompok lainnya.	
	Kekompakan Kelompok (X _{3.5})	Menurut saya, kekompakan anggota kelompok dalam berkerja sama dan memerankan peranannya sudah berjalan dengan baik.	
	Suasana Kelompok (X _{3.6})	Menurut saya, suasana kelompok sudah berjalan dengan cukup baik dan sangat kondusif.	
	Efektivitas Kelompok (X _{3.7})	Saya merasa kelompok mampu meningkatkan produktivitas dan memberikan pelayanan baik kepada saya dan anggota lain.	
	Tekanan Kelompok (X _{3.8})	Menurut saya dalam kelompok ada atau muncul tekanan-tekanan dan ketenggangan yang disebabkan oleh salah satu anggota kelompok	

3.5.3 Variabel *Dependent*

Variabel *Dependent* ini sering disebut dengan variabel output, kriteria dan konsekuen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat sifatnya dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2009). Pada kegiatan penelitian ini variabel terikatnya yaitu Keberhasilan kelompok (Y). Adapun tabel dari variabel penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 2. Variabel Terikat Penelitian

Variabel	Indikator/sub variable	Item Indikator	Skala Pengukuran
Keberhasilan Kelompok (Y)	Pengambilan keputusan jenis ikan yang akan dibudidayakan	Dengan adanya kelompok akan memudahkan saya dalam menentukan jenis benih yang akan saya dan anggota lainnya budidayakan	Skala Likert
	Pengambilan keputusan sarana dan prasarana produksi	Kelompok memudahkan saya dan anggota lainnya dalam memenuhi sarana dan pra sarana produksi.	
	Pengambilan keputusan harga ikan yang dibudidayakan	Kelompok memudahkan saya dan anggota lain dalam menentukan harga umum standar di lokasi budidaya	
	Pengambilan keputusan pemasaran	Kelompok memudahkan saya dan anggota lain dalam menentukan dan memperluas informasi daerah pemasaran pada kelompok.	

3.5.4 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini, peneliti mengukur jawaban dari obyek penelitian dalam kuisioner, oleh karena itu pada skala pengukuran ini akan lebih menekankan pada pengukuran sikap dengan menggunakan skala sikap yakni skala likert. Menurut Riduwan (2003), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan

persepsi seseorang atau kelompok tentang gejala sosial. Gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel dan sub variabel dijabarkan menjadi indikator yang diukur. Indikator ini dipergunakan untuk membuat pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Menurut Sugiyono (2009), setiap jawaban item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata sebagai berikut:

Pernyataan positif :

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Ragu-ragu (R) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data maupun indikator yang menunjukkan konsep yang dimaksud. Definisi ini diperlukan dalam penelitian, karena definisi ini menghubungkan konsep yang diteliti dengan gejala empiris (Soehartono, 2008).

Pada penelitian ini untuk mendetailkan variabel yang berpengaruh, maka peneliti hanya membatasi pada variabel yang mempengaruhi Keberhasilan kelompok (Y) antara lain faktor internal (X_1), faktor eksternal (X_2), dan Dinamika

Kelompok (X_3). Definisi operasional variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator/ sub variabel
1.	Keberhasilan Kelompok (Y)	Keberhasilan berbagai program pembangunan dapat dilakukan melalui pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok di tingkat petani dilakukan melalui kelompok tani. Kelompok tani memiliki kedudukan yang strategis di dalam mewujudkan kemandirian anggota dalam berusaha tani. Untuk itu kelompok tani yang ada harus memiliki gerak dan kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggotanya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan melakukan Prediksi b. Kemampuan Eksplanasi pada kelompok c. Pengendalian kelompok
2.	Faktor Internal (X_1)	Analisis pertama dalam mempelajari perilaku keorganisasian adalah tingkatan individu. Organisasi merupakan kumpulan individu. Tiap individu adalah unik, dimana antara individu satu dengan yang lainnya berbeda. Setiap individu memiliki kebutuhan, keinginan, minat, keyakinan, nilai, sikap, pola pikir, persepsi, kepribadian, harapan, dan berbagai hal lain sendiri-sendiri. Setiap individu akan berupaya untuk memenuhi kebutuhannya itu. Karena ada perbedaan-perbedaan tersebutlah seringkali muncul ketidaksepahaman, ketidak-sesuaian antara individu yang satu dengan yang lain.	<ul style="list-style-type: none"> a. Effort (Usaha) ($X_{1.1}$) b. Tingkat Pendidikan ($X_{1.2}$) c. Kemampuan (Ability) ($X_{1.3}$) d. Situasi Lingkungan ($X_{1.4}$)
3.	Faktor Eksternal (X_2)	Analisis tingkat yang kedua dalam mempelajari perilaku organisasional adalah analisis tingkat kelompok. Meski kelompok merupakan kumpulan individu namun perilaku kelompok dalam suatu organisasi bukanlah hasil penjumlahan dari perilaku individu-individu yang ada dalam organisasi itu. Setiap kelompok mempunyai aturan main sendiri-sendiri. Setiap kelompok mempunyai norma, budaya, sikap, keyakinan, etika dan berbagai hal lain sendiri-sendiri yang membentuk pola perilaku kelompok yang berbeda dengan yang lain.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kedinamisan Kelompok ($X_{2.1}$) b. Ketersediaan Informasi ($X_{2.2}$) c. Pencapaian Tujuan ($X_{2.3}$) d. Struktur kelompok ($X_{2.4}$)

4. Dinamika Kelompok (X ₃)	Dinamika Kelompok memiliki beberapa unsur yaitu, adanya kumpulan dua orang atau lebih, melakukan interaksi, anggota saling mempengaruhi yang satu dengan yang lain, dan keadaan kelompok dari waktu ke waktu sering berubah–ubah/bergerak. Metode dan proses dinamika kelompok berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok dari semula kumpulan individu–individu yang mengenal satu sama lain, menjadi satu kesatuan dalam kelompok dengan satu tujuan, satu norma, dan satu cara untuk pencapaian berusaha yang disepakati bersama oleh anggota	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan Kelompok (X_{3.1}) b. Struktur Kelompok (X_{3.2}) c. Fungsi Tugas (X_{3.3}) d. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok (X_{3.4}) e. Kekompakan Kelompok (X_{3.5}) f. Suasana Kelompok (X_{3.6}) g. Efektivitas Kelompok (X_{3.7}) h. Tekanan Kelompok (X_{3.8})
--	---	--

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan pertanyaan kuisiонер dapat tepat, maka kuisiонер harus diukur keakuratan instrumennya. Sehingga perlu dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011), uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuisiонер. Suatu kuisiонер dikatakan valid apabila n pertanyaan pada kuisiонер mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisiонер tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan

nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$. Apabila nilai r hitung $>r$ tabel dan nilainya positif, maka dapat disimpulkan semua indikator pada kuesioner valid, sedangkan apabila r hitung $< r$ tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011), reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner, dimana kuesioner merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Salah satu cara untuk mengukur reliabilitas yakni dengan uji statisti Cronbach's Alpha (α). Kriteria pengambilan keputusan yakni:

- 1) Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$.
- 2) Suatu variabel dinyatakan tidak reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$.

3.8 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini kegiatan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menganalisis sejarah, profil dan gambaran secara umum keadaan lokasi kelompok pembenihan ikan Mina Jaya Abadi sebagai obyek penelitian. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis jawaban responden, baik perilaku individu, perilaku kelompok, dinamika kelompok serta mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi linear berganda.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji korelasi.

1. Uji Normalitas

Alat yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data populasi sangat banyak modelnya. Model mana yang mau dipakai sangat tergantung pada kebiasaan para peneliti, tidak mutlak harus model A atau model B. Para pemakai ada kebebasan untuk menentukan model analisis yang akan digunakan. Untuk menguji normalitas distribusi populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S yang tersedia dalam program SPSS (Sudarmanto, 2005).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi yakni dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati, 1997 dalam Sudarmanto, 2005). Adapun hipotesis yang akan diuji dinyatakan sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_a : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Apabila menggunakan bantuan program SPSS, maka perhitungan yang diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan dua tahap, yaitu menghitung nilai residu absolutnya terlebih dahulu baru kemudian menghitung korelasi antara nilai variabel dengan nilai residu absolutnya (Sudarmanto, 2005)

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota seri observasi yang disusun berdasarkan urutan waktu (seperti data *time series*) atau urutan tempat/ ruang (data *cross section*) atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri (Sugiarto, 1992). Sebagaimana dalam uji linieritas dan uji multikolinearitas, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu juga dikemukakan hipotesis dengan bentuk sebagai berikut

Ho : Tidak terjadi adanya korelasi diantara data pengamatan

Ha : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan, memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunaryanto, 1944) dalam (Sudarmanto, 2005).

Menurut Ghozali (2011), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik yakni yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yakni dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test), dengan hipotesis:

H0: tidak ada autokorelasi ($r = 0$), dan HA: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autorelasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Tolak	$du < d < 4-du$

3.8.2 Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda (*multiple regression model*), yaitu suatu model dimana variabel tak bebas bergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. Model regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel, yang terdiri dari satu variabel tak bebas dan dua variabel bebas (Firdaus, 2011). Pada penelitian ini variabel analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) yaitu: perilaku individu (X_1), perilaku kelompok (X_2), dan dinamika kelompok (X_3) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu keberhasilan kelompok (Y), dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = keberhasilan kelompok

a = konstanta

X_1 = perilaku individu

X_2 = perilaku kelompok

X_3 = dinamika kelompok

b = koefisiensi variabel bebas

e = standar error atau kesalahan pengganggu

3.8.3 Uji Statistik

Untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan uji R^2 (koefisien determinasi), uji F (simultan dan uji t (parsial)).

Untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan uji R^2 (koefisien determinasi), uji F (simultan dan uji t (parsial)).

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yakni besarnya presentase sumbangan X_2 dan X_3 terhadap naik turunnya Y secara bersama-sama dalam hal hubungan tiga variabel yaitu regresi Y terhadap X_2 dan X_3 . R^2 nilainya antara nol sampai dengan satu, $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika $R^2 = 1$ berarti besarnya presentase sumbangan X_2 dan X_3 terhadap naik turunnya Y secara bersama-sama adalah 100%. Semakin dekat R^2 dengan satu maka semakin cocok garis regresi untuk meramalkan Y (Firdaus, 2009).

b. Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap variabel tidak bebas dengan rumus hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas tidak menjelaskan variabel tidak bebas

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas menjelaskan variabel tidak bebas

F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada derajat signifikan 5%. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitupun sebaliknya (Iriani dan Maria, 2012).

c. Uji t (Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan t_{tabel} pada signifikan 5%. Bila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku konsumen begitupula sebaliknya (Iriani dan Maria, 2012).

Hipotesa penelitian ini dilakukan sebagai dugaan awal dan pemberian penjelasan mengenai kategori hasil penelitian yang akan diperoleh.

1. Variabel Perilaku Individu (X_1):

H_0 : secara parsial variabel Perilaku Individu (X_1) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y) yakni Keberhasilan Kelompok

H_1 : secara parsial variabel Perilaku Individu (X_1) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y) Keberhasilan Kelompok

1. Variabel Perilaku Kelompok (X_2):

H_0 : secara parsial variabel Perilaku Kelompok (X_2) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y) yakni Keberhasilan Kelompok

H_1 : secara parsial variabel Perilaku Individu (X_2) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y) yakni Keberhasilan Kelompok

2. Variabel Dinamika Kelompok (X_3):

H_0 : secara parsial variabel Dinamika Kelompok (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y) yakni Keberhasilan Kelompok.

H1: secara parsial variabel Dinamika Kelompok (X_3) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y) yakni Keberhasilan Kelompok.



4.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Wilayah dan Keadaan Topografi



Gambar 3. Peta Desa Canggung

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada kelompok pembenihan ikan Mina Jaya Abadi yang berada di Dusun Surowono, Desa Canggung, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. Desa Canggung memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara : Desa Krecek, Kecamatan Badas
- b) Sebelah Timur : Desa Klampisan, Kecamatan Kandangan
- c) Sebelah Selatan : Desa Tertek, Kecamatan Pare
- d) Sebelah Barat : Desa Lamong dan Bringin, Kecamatan Badas

Luas wilayah Desa Canggung sebesar 580,981 ha yang terdiri dari 32 RW dan 66 RT. Wilayah Desa Canggung terbagi dari 5 Dusun, yaitu Dusun Canggung, Dusun Bloran, Dusun Surowono, Dusun Pandan dan Dusun Sidodadi. Adapun pembagian wilayah Desa Canggung berdasarkan jumlah penduduk sebagai berikut:

Tabel 5. Pembagian wilayah Desa Canggung Berdasarkan Jumlah Penduduk

No.	Dusun	Jumlah Penduduk
1	Canggung	2.262
2	Bloran	2.490
3	Suwono	3.209
4	Pandan	1.471
5	Sidodadi	1.923
Jumlah		11.355

Sumber: Data Kependudukan Desa Badas 2014

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Canggung sebanyak 11.355 jiwa, sedangkan dusun yang paling banyak penduduknya adalah dusun Surowono yaitu total penduduk sebanyak 3.209 jiwa.

4.1.2 Keadaan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan Desa Canggung pada tahun 2014, jumlah penduduk di Desa Canggung sebanyak 11.355 jiwa yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel .

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Canggung Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-laki	5.369	47%
2	Perempuan	5.986	53%
Jumlah		11.355	100%

Sumber: Data Kependudukan Desa Badas 2014

Pada table 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan di Desa Canggung lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki, yaitu jumlah penduduk perempuan sebanyak 5.986 jiwa.

Jumlah penduduk di Desa Canggung, Kecamatan Badas berdasarkan jenis pekerjaan dapat adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data Jumlah Penduduk Desa Canggung Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	5.346	61,92%
2	Buruh Tani	1.294	14,99%
3	Buruh Migran Perempuan	38	0,44%
4	Buruh Migran Laki-Laki	29	0,34%
5	PNS	34	0,39%
6	Pengrajin Industri Rumah Tangga	2	0,02%
7	Pedagang Keliling	321	3,72%
8	Peternak	43	0,50%
9	Dokter Swasta	1	0,01%
10	Bidan Swasta	2	0,02%
11	Pensiunan TNI/POLRI	9	0,10%
12	Perawat	5	0,06%
13	Karyawan Perusahaan	470	5,44%
14	Lain-lain	1.040	12,05%
Jumlah		8.634	100%

Sumber: Data Kependudukan Desa Badas 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis-jenis pekerjaan di Desa Canggung, Kecamatan Badassangat bermacam-macam, yaitu meliputi Petani, Pedagang, Peternak, Buruh Tani, PNS hingga Karyawan Perusahaan. Sebagian besar pekerjaan penduduk di desa Canggung, Kecamatan Badas didominasi oleh jenis pekerjaan sebagai Petani yaitu dengan jumlah 5.346 jiwa atau sekitar 61,92% dari 8.634 jiwa total penduduk.

Data penduduk Desa Cangu, Kecamatan Badas berdasarkan agama yang dianut adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah Penduduk Desa Cangu Berdasarkan Agama yang Dianut

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	11328	99,76%
2	Kristen	15	0,13%
3	Katholik	12	0,11%
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
6	Khonghucu	-	-
Jumlah		11355	100%

Sumber: Data Kependudukan Desa Badas 2014

Pada tabel menjelaskan bahwa agama yang dianut oleh penduduk di Desa Cangu mayoritas memeluk agama islam yaitu sebanyak 11328 jiwa atau sekitar 99,76% dari total penduduk. Sedangkan sisanya menganut Agama Kristen dan Protestan.

Data penduduk Desa Cangu, Kecamatan Badas berdasarkan kelompok usia penduduk adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah Penduduk Desa Cangu Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
1	00 – 05 tahun	893	7,86%
2	06 – 15 tahun	1652	14,54%
3	16 – 60 tahun	7575	66,71%
4	60+ tahun	1235	10,87%
Jumlah		11355	100%

Sumber: Data Kependudukan Desa Badas 2014

Hasil dari data table 4 yang diperoleh adalah sebanyak 7575 jiwa atau sekitar 66,71% dari jumlah penduduk di Desa Canggu, Kecamatan Badas yang memasuki usia produktif lebih banyak, dibandingkan dengan penduduk yang tidak memasuki usia produktif, yaitu sekitar 33,29% dari total penduduk.

Data penduduk Desa Canggu, Kecamatan Badas berdasarkan tingkatpendidikan kualitasangkatankerjadapat dilihat pada tabel.

Tabel 10. Jumlah penduduk Desa Canggu Berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	ButaAksara	346	5,09%
2	TidakTamat SD	344	5,06%
3	Tamat SD/Sederajat	3397	50,00%
4	Tamat SMP/Sederajat	1349	19,85%
5	Tamat SMA/Sederajat	1019	14,99%
6	TamatPerguruan Tinggi	339	4,98%
Jumlah		6794	100%

Sumber: Data Kependudukan Desa Badas 2014

Berdasarkan dari data yang diperoleh pada table 6, tingkat pendidikan yang paling banyak ditempuh oleh penduduk Desa Canggu, Kecamatan Badas dilihat dari kualitas angkatan kerja adalah pendidikan tamatan SD, yaitu sebanyak 50% atau berkisar 3397 jiwa. Selainitu, dari data table 6 dapatdilihatbahwasemakintinggitingkatpendidikannyamakasemakinsedikitpeduduk yang menempuhipendidikan.

4.1.3 Keadaan Umum Perikanan Penelitian

Perikanan dan pertanian merupakan mata pencaharian yang cukup dominan di Desa Canggu. Di Desa Canggu kedua mata pencaharian ini sangat berkaitan erat, karena penduduk desa Canggu tidak hanya memanfaatkan lahan pertaniannya

sebagai lahan pertanian saja melainkan juga sebagai lahan untuk budidaya ikan. Pergantian lahan dari pertanian ke lahan pertanian biasanya terjadi apabila musim kemarau datang warga desa canggu mengganti lahannya menjadi lahan pertanian sedangkan apabila musim penghujan tiba warga desa canggu mengganti lahan pertaniannya menjadi lahan perikanan. Budidaya perikanan yang dilakukan di Desa Canggu sebagian besar bergantung pada pasokan air dari aliran sungai untuk mengisi kolam lahan mereka, oleh karena itu peralihan lahan dari pertanian ke perikanan atau sebaliknya sering terjadi.

Wilayah Desa Canggu yang memiliki peran besar pada sektor perikanan berada di dusun Surowono, di sini hampir seluruh kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan perikanan. Hasil produksi dari mata pencaharian pada sektor perikanan di Desa Canggu terbilang cukup menguntungkan. Berbagai jenis ikan mampu diproduksi baik ikan konsumsi maupun ikan hias sukses di kembangkan di sini. Sehingga kerap dijumpai pada rumah-rumah warga terdapat banyak kolam yang digunakan untuk budi daya ikan. Kolam yang digunakan untuk budi daya mayoritas masih menggunakan kolam tanah walaupun sebagian ada yang sudah menggunakan kolam beton. Kolam beton biasanya digunakan sebagai kolam penampungan ikan yang siap dijual. Sedangkan pada kolam tanah digunakan sebagai proses budi daya ikan karena memiliki luasan yang luas, selain itu juga untuk mempermudah dalam pergantian lahan dari perikanan ke pertanian pada saat musim kemarau ketika kekurangan suplai air dari sungai. Karena dukungan alam yang melimpah ini, menjadikan Desa Canggu menjadi ladang para pembudidaya ikan dan pedagang ikan yang mencari ikan dari berbagai daerah.

4.1.4 Sejarah dan Perkembangan Lokasi Penelitian

Sejarah usaha pembenihan ikan berawal dari rasa suka dan senang terhadap ikan menjadikan usaha pembenihan ikan hias yang dijalankan oleh bapak Agus Mashuri sebagai bidang usaha yang menguntungkan serta sebagai sarana hiburan dalam memelihara ikan. Sejak berada di bangku SMA pak Agus sudah mulai terjun di bidang perikanan. Barulah setelah beliau lulus dari SMA Pak Agus mulai membuka usaha budi daya perikanan. Modal pertama yang dimiliki Bapak Agus hanyalah lahan persawahan seluas 400 m² dan uang sebesar Rp. 200.000,- yang berasal dari pemberian orang tuanya. Modal tersebut kemudian digunakan untuk memulai usahanya budi daya perikanan yang pertama, yaitu pembenihan ikan Tombro/ ikan Mas.

Pembenihan ikan tombro ini terbilang memberikan keuntungan dan keberhasilan, Bapak Agus beralih produksi dari ikan tombro ke ikan hias yaitu ikan komet dan shubunkin. Hal ini dilakukan karena harga ikan tombro cenderung tidak stabil yang dipengaruhi oleh pengaruh musiman sedangkan pada ikan komet dan shubunkin harga relatif stabil karena tidak dipengaruhi oleh musim, selain itu untuk ikan shubunkin juga masih jarang di pasar ikan hias sehingga dengan demikian dapat memproduksi ikan tanpa ada kendala. Seiring dengan berkembangnya usaha pembenihan ikan komet dan shubunkin ini, beliau mendapat kontrak dari pembudi daya yang berasal dari daerah Plosoklaten, Kediri untuk memproduksi benih ikan komet dan shubunkin sebanyak-banyaknya dengan melakukan pinjaman modal sebesar Rp. 800.000,-.

Selang 1 tahun setelah keberhasilan Bapak Agus memulai usaha pembenihan ikan hias, dan mampu untuk membiayai kuliahnya sendiri beliau melanjutkan kuliah S1 pada tahun 2003 sambil menjalankan usahanya. Bapak Agus

juga telah mengawali proses usahanya dengan menjalin kerja sama dengan pembudidaya lain atau kemitraandengan pihak lain yang ditetapkan dengan sistem bagi hasil. Pembagian hasil ini menggunakan perbandingan 1:3, 1 untuk indukan, 1 untuk tenaga kerja, dan 1 untuk lahan.

Setelah lulus dari perkuliahan dan seiring dengan berkembangnya usaha pembenihan ikan hias yang dijalankannya, dilakukanlah perluasan area kolam dengan membeli dan menyewa beberapa lahan. Pembangunan tempat penampungan ikan mulai dikerjakan pada tahun 2011 dan terus memperluas lahan dengan melakukan pembelian lahan maupun penyewaan lahan untuk memperluas usahanya sampai sekarang. Sehingga luas lahan yang dikelola pada saat ini sekitar 4 hektar dan memiliki kurang lebih 80 anggota kemitraan yang masih aktif baik dari dalam desa maupun luar desa Cangu.

4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Indikator dinyatakan valid apabila nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel. Hasil uji validitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada Lampiran 2.

Berdasarkan hasil uji validitas, nilai r hitung dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation. Nilai r tabel, dengan $df = (N-2) = (30-2) = 28$ dan dengan derajat signifikansi sebesar 5%, didapatkan hasil nilai r tabel sebesar 0,0,3610. Dari semua item pertanyaan, nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang ada pada kuesioner valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur sebaiknya memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada gambar.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.692	20

Gambar 4. Hasil Uji Alpha-Cronbach's

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas, didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,692, dimana nilai tersebut >0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel dalam kuesioner dinyatakan reliabel, maka selanjutnya dapat meneruskan ke uji asumsi klasik.

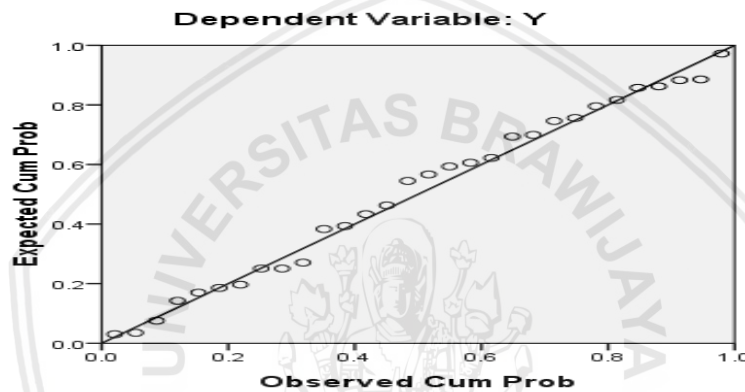
4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Agar memenuhi kondisi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*) ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi oleh model regresi. Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi,

4.3.1 Uji Normalitas

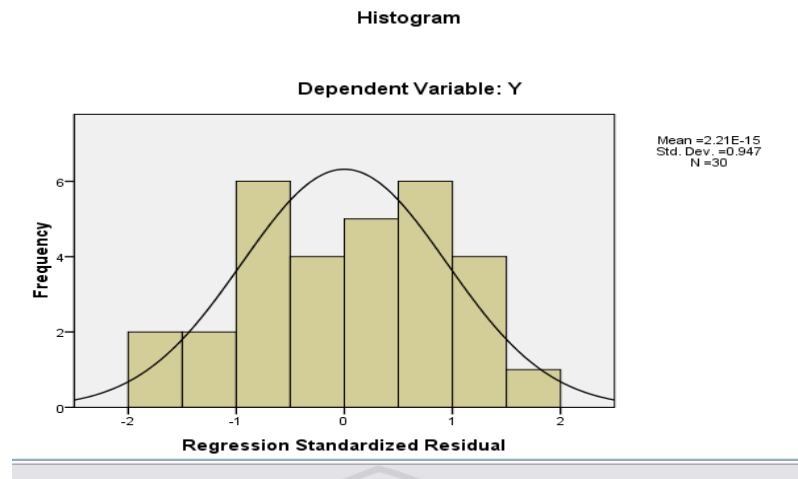
Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan pada distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan, karena pada analisis statistik asumsi yang harus dimiliki oleh data yaitu data tersebut terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan melihat grafik Normal P-P Plot, Histogram, dan nilai Kolmogorov-Smirnov yang dapat dilihat pada Gambar.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5. P-P Plot

Berdasarkan grafik normal P-P Plot, terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal, artinya data berdistribusi secara normal.



Gambar. 6 Histogram

Berdasarkan gambar histogram di atas, dapat dilihat bahwa histogram berbentuk seperti lonceng, artinya data berdistribusi secara normal.

NPar Tests

[DataSet1]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05106854
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.074
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.441
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990

a. Test distribution is Normal.

Gambar 7 Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,441 dan nilai Asymp.Sig sebesar 0,990. Dapat disimpulkan bahwa bahwa data berdistribusi normal, karena nilai keduanya > 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen

harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala ini dapat dilihat dari adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel.

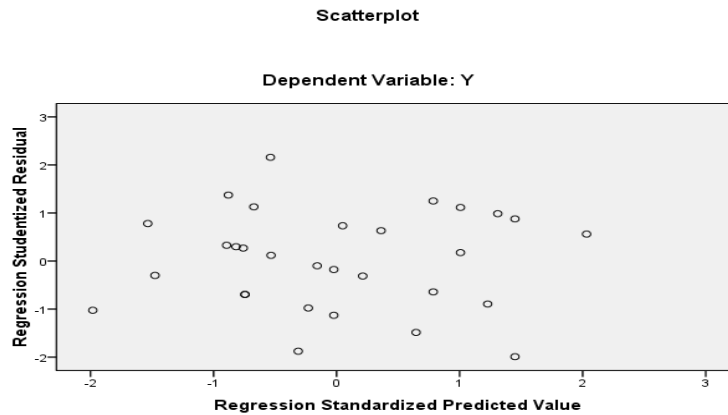
Coefficients ^a							
Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
.109	-1.832	17.139					
.127	-.095	.723	.325	.295	.268	.945	1.059
.035	.026	.683	.379	.399	.377	.786	1.272
.215	-.353	.083	-.005	-.242	-.215	.799	1.251

Gambar 8 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerancenya* yang dapat mengidentifikasi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas. Model regresi yang digunakan pada penelitian dianggap tidak memiliki masalah multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,1$. Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas, karena nilai VIF dari keempat model < 10 dan $Tolerance > 0,1$.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar.



Gambar 9 Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot diatas, terlihat bahwa data menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model		Coefficient				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.654	4.615		1.659	.109
	X1	.314	.199	.275	1.577	.127
	X2	.355	.160	.425	2.220	.035
	X3	-.135	.106	-.241	-1.270	.215

a. Dependent Variable: Y

Gambar 10 Uji Glejser

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada semua variabel >0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yakni dengan melakukan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.501 ^a	.251	.165	1.110	.251	2.911	3	26	.053	1.863

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Gambar 11 Durbin-Watson

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi diatas, didapatkan nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,863. Nilai Durbin-Watson (DW) pada tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% didapatkan nilai $dL = 1,4443$ dan nilai $dU = 1,7274$. Suatu fungsi regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila $dU < d < 4-dU = 1,7274 < 1,863 < 2,2726$. Berarti dapat disimpulkan bahwa pada fungsi regresi tidak terjadi autokorelasi, dikarenakan nilai Durbin-Watson lebih kecil dari $4-dU$ dan lebih besar dari dU .

4.4. Analisis Faktor-faktor Mempengaruhi keberhasilan anggota

Setelah semua asumsi terpenuhi oleh model regresi dan model memenuhi kondisi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*), selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda dan uji statistik meliputi uji R^2 (Koefisien Determinasi), uji F (Simultan). Analisis regresi linear berganda dan uji statistik ini dipergunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan anggota dalam usaha pembenihan ikan, baik dilihat dari faktor perilaku individu, perilaku kelompok, dan dinamika kelompok.

4.4.1 Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yaitu: Perilaku Individu (X1), Perilaku kelompok (X2), dan Dinamika Kelompok (X3) terhadap variabel dependen yaitu Keberhasilan anggota dalam usaha pembenihan (Y). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a														
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	7,654	4,615		1,659	,104	-1,932	17,130						
	X1	,314	,109	,275	1,577	,127	-,065	,729	,325	,295	,268	,945	1,059	
	X2	,355	,160	,425	2,220	,035	,028	,683	,370	,989	,377	,786	1,272	
	X3	-,135	,106	-,244	-1,270	,215	-,353	,083	-,005	-,242	-,215	,799	1,251	

a. Dependent Variable: Y

Gambar 12 Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis model regresi linear berganda didapatkan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

$$Y = 7,654 + 0,314X_1 + 0,355X_2 - 0,135X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan anggota

a = konstanta

X₁ = Perilaku individu

X₂ = Perilaku Kelompok

X₃ = Dinamika Kelompok

b = koefisiensi variabel bebas

e = standar error atau kesalahan pengganggu

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 7,654 menunjukkan bahwa jika, Perilaku individu, Perilaku Kelompok, dan Dinamika Kelompok dianggap 0 atau konstan, maka output Y akan berubah sebesar nilai konstanta yaitu 7,654
- 2) Koefisien regresi untuk variabel Perilaku Individu (X1) sebesar 0,314. Koefisien positif menunjukkan bahwa X1 mempunyai hubungan yang searah dengan keberhasilan kelompok (Y). Artinya apabila perilaku kelompok (X2) dan dinamika kelompok (X3) bernilai konstan maka nilai keberhasilan kelompok (Y) akan berubah sebesar 0,314 setiap peningkatan satu satuan X1
- 3) Koefisien regresi untuk variabel Perilaku Kelompok (X2) sebesar 0,355 Koefisien positif menunjukkan bahwa X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Keberhasilan Kelompok (Y). Artinya apabila perilaku individu (X1) dan dinamika kelompok (X3) bernilai konstan maka nilai keberhasilan kelompok (Y) akan berubah sebesar 0,355 setiap peningkatan satu satuan X2
- 4) Koefisien regresi untuk variabel Dinamika Kelompok (X3) sebesar 0,135. Koefisien positif menunjukkan bahwa X3 mempunyai hubungan yang searah dengan Keberhasilan Kelompok (Y). Artinya apabila perilaku individu (X1) dan perilaku kelompok (X2) bernilai konstan maka nilai keberhasilan kelompok (Y) akan berubah sebesar 0,135 setiap peningkatan satu satuan X3

4.4.2 Uji Statistik

Uji statistik berfungsi untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Jenis uji statistik yaitu sebagai berikut:

A. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kisaran nilai adjusted R² adalah $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai adjusted R² semakin mendekati angka 1, maka semakin kuat variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji R² dapat dilihat pada Tabel

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.501 [*]	.251	.165	1.110	.251	2.911	3	26	.053	1.863

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Gambar 13 Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel uji R² diatas, menunjukkan bahwa nilai adjusted R² sebesar 0,251 atau 25,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (Perilaku individu, Perilaku Kelompok, dan Dinamika Kelompok) dalam menjelaskan varians dari variabel terikat yaitu Keberhasilan Kelompok sebesar 25,10%. Sedangkan sisanya sebesar 74,90% (100%-25,10%) varians variabel terikat dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

B. Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.762	3	3.587	2.911	.053 [*]
	Residual	32.038	26	1.232		
	Total	42.800	29			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Gambar 14 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang ada di dalam model berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara nyata pada variabel terikat.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti semua variabel bebas tidak berpengaruh secara nyata pada variabel terikat. Hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel

Berdasarkan hasil uji F menggunakan SPSS, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 2,911. Pada derajat signifikansi sebesar 5%, dengan nilai $df_{N1}=3$ dan $df_{N2}= 26$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,98. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} ($2,911$) $< F_{tabel}$ ($2,98$) maka H_0 diterima, hal ini menunjukkan semua variabel bebas (perilaku individu, perilaku kelompok, dan dinamika kelompok) tidak berpengaruh secara nyata pada variabel terikat (keberhasilan kelompok).

C. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.654	4.615		1.659	.109
	X1	.314	.199	.275	1.577	.127
	X2	.355	.160	.425	2.220	.035
	X3	-.135	.106	-.241	-1.270	.215

a. Dependent Variable: Y

Gambar 15 uji T

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (perilaku individu, perilaku kelompok, dan dinamika kelompok) secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (keberhasilan kelompok).

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dilakukan dengan cara membandingkan nilai masing-masing t_{hitung} variabel bebas dengan t_{tabel} . Pada penelitian ini nilai t_{tabel} yang dilihat menggunakan tabel statistik dengan rumus $N-k(\text{variabel bebas} + \text{variabel terikat}) = 30 - 5 = 25$, dengan derajat signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,05954. Jika dilihat dari tabel signifikan, variabel bebas dikatakan berpengaruh secara parsial apabila $sig < 0,05$. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa variabel bebas yang signifikan secara parsial mempengaruhi keberhasilan kelompok pembenihan ikan "Mina Jaya Abadi" yaitu perilaku kelompok. Sedangkan variabel bebas yang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keberhasilan kelompok yaitu perilaku individu dan dinamika kelompok. Pengujian secara parsial untuk masing-masing variabel bebas lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Pengaruh perilaku Individu terhadap keberhasilan kelompok

Berdasarkan tabel hasil uji t didapatkan nilai t_{hitung} pada variabel perilaku individu (X_1) sebesar 1,577. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} (1,577) < t_{tabel} (2,05954)$ dan tingkat signifikan didapatkan hasil sebesar $0,127 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya secara statistik variabel perilaku individu tidak berpengaruh secara parsial atau sendiri terhadap keberhasilan kelompok (Y).

Berdasarkan hasil jawaban pada kuisioner pada perilaku individu dan dilakukan analisis data dengan uji t didapatkan tidak adanya pengaruh secara parsial

dikarenakan motivasi, pengalaman, keahlian, dan situasi lingkungan di anggap oleh responden sudah memiliki kesamaan tingkat kemampuan pada variabel perilaku individu (motivasi, pengalaman, keahlian, dan situasi lingkungan. Hal ini diperkuat oleh kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap ketua kelompok, dimana hasil dari kegiatan wawancara tersebut diperoleh bahwasanya anggota kelompok pada umumnya sudah melakukan kegiatan usaha pembenihan dari sejak usia muda dan memiliki tingkat kemampuan dan keahlian yang sama.

2) Pengaruh perilaku kelompok terhadap keberhasilan kelompok

Berdasarkan tabel hasil uji t didapatkan nilai t_{hitung} pada variabel perilaku kelompok (X2) sebesar 2,220. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} (2,220) > t_{tabel} (2,05954)$ dan tingkat signifikan didapatkan hasil sebesar $0,035 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara statistik variabel perilaku kelompok berpengaruh secara parsial atau sendiri terhadap keberhasilan kelompok (Y).

Berdasarkan hasil jawaban kuisioner pada perilaku kelompok dan dilakukan analisis data dengan uji t didapatkan adanya pengaruh secara parsial terhadap keberhasilan kelompok. Hal ini sesuai dengan jawaban dari masing-masing anggota yang mana kedinamisan kelompok, ketersediaan informasi, pencapaian tujuan kelompok, dan struktur kelompok sangat diperlukan dan mempengaruhi tingkat keberhasilan anggota. Dimana khusus pada ketersediaan informasi pencapaian tujuan kelompok menjadi salah satu yang mendukung anggota dalam kelompok.

3) Pengaruh dinamika kelompok terhadap keberhasilan kelompok

Berdasarkan tabel hasil uji t didapatkan nilai t_{hitung} pada variabel dinamika kelompok (X3) sebesar 2,371. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} (-1,270) > t_{tabel} (2,05954)$ dan tingkat signifikan didapatkan hasil sebesar $0,215 < 0,05$ maka H_0 diterima ,

artinya secara statistik variabel dinamika kelompok tidak berpengaruh secara parsial atau sendiri terhadap keberhasilan kelompok (Y).

Berdasarkan hasil jawaban kuisisioner dinamika kelompok dan dilakukan analisis data dengan uji t didapatkan tidak adanya pengaruh secara parsial terhadap keberhasilan kelompok. Hal ini dikarenakan dinamika kelompok yang terjadi pada kelompok dianggap terlalu luas wilayah cakupannya dan adanya beberapa item pertanyaan yang menunjukkan skor rendah, khususnya pada pertanyaan agenda terselubung, efektivitas kelompok, dan suasana kelompok.

4.4.3 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa, perilaku kelompok berpengaruh secara nyata pada keberhasilan kelompok. Sedangkan perilaku individu dan dinamika kelompok tidak berpengaruh secara nyata terhadap keberhasilan kelompok dan variabel yang dominan mempengaruhi keberhasilan kelompok yakni perilaku kelompok. Perilaku individu tidak berpengaruh secara nyata dikarenakan adanya perbedaan tingkat variabel indikator seperti tingkat usaha/motivasi, tingkat pengalaman, tingkat keahlian, dan cara pandang situasi lingkungan yang berbeda-beda masing-masing individu pada kelompok. Perilaku kelompok berpengaruh secara nyata karena proses yang ada dalam kelompok seperti ketersediaan informasi yang cukup baik, pencapaian tujuan secara bersama sama pada kelompok yang sesuai dengan tujuan anggota kelompok, dan struktur kelompok yang sudah menempatkan sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota yang dinilai mampu memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan kelompok. Dinamika kelompok tidak berpengaruh secara nyata terhadap keberhasilan kelompok dikarenakan adanya efektivitas dan tekanan pada kelompok yang belum dirasakan oleh anggota pada kelompok.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pembenihan ikan menggunakan metode pendekatan sosial (perilaku individu, perilaku kelompok dan dinamika kelompok) pada kelompok pembenihan ikan “mina jaya abadi” di desa canggu kecamatan badas kabupaten kediri jawa timur sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwasanya perilaku individu yang dimiliki oleh anggota kelompok sangat tinggi. Hal ini diperoleh dan dapat dilihat dari total jawaban item-item pertanyaan pada kuisiner yang cenderung bernilai tinggi. Perilaku individu yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari *Effort* (usaha/motivasi), Pengalaman, Keahlian, dan Situasi lingkungan (Lingkungan alam/lingkungan sosial)
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwasanya perilaku individu yang dimiliki oleh anggota kelompok sangat tinggi. Hal ini diperoleh dan dapat dilihat dari total jawaban item-item pertanyaan pada kuisiner yang cenderung bernilai tinggi. Perilaku Kelompok yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari Kedinamisan Kelompok, Ketersediaan Informasi, Pencapaian Tujuan Kelompok, dan Struktur Kelompok.
3. Faktor-faktor yang secara nyata mempengaruhi Keberhasilan Kelompok, yakni Perilaku Individu, Perilaku Kelompok, dan Dinamika Kelompok hasil penelitian pada uji analisis data diperoleh ketiga faktor tersebut mempengaruhi keberhasilan anggota dalam menjalankan usaha pembenihan ikan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian analisis faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pembenihan ikan menggunakan metode pendekatan sosial (perilaku individu, perilaku kelompok dan dinamika kelompok) pada kelompok pembenihan ikan “mina jaya abadi” di desa canggu kecamatan badas kabupaten kediri jawa timursebagai berikut:

1. Bagi pemerintah melalui Dinas Peternakan dan perikanan Kab. Kediri Hendaknya memberikan pendampingan dan analisa kebutuhan dan manajemen kelompok melalui berbagai aspek data lainnya. Misalnya kegiatan PKL/ Skripsi yang dilakukan di lokasi penelitian.Selain itu, pemerintah Kabupaten Kediri diharapkan memberi dukungan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi perikanan di wilayah lokasi penelitian yang memang sudah dikenal baik bagi kalangan pembudidaya ikan tentang kualitas benih yang baik dan pemenuhan permintaan yang dapat dipenuhi dengan baik.
2. Bagi peliti, berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai R^2 sebesar 16,5%, nilai R^2 tergolong cukup sedang bagi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Yusuf. 1989. Prinsip-prinsip Pendidikan Jasmani: Hakekat, Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Akbar,P. dan Usman,H. (2009). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alfendi, 2011.Analisa Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Saiyo di Kampung Jambak Kelurahan Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.[Skripsi]. Fakultas Pertanian: Universitas Andalas.
- Annisa & Zulkarnain.(2013). Komitmen terhadap organisasi ditinjau dari kesejahteraan psikologis pekerja. *Insan, Media Psikologi*, 15(1), 54-62.
- Arif, S. 1993. Metodologi Penelitian Ekonomi. UI Press. Jakarta.
- Arifin, Bustanul. 2005. Pembangunan Pertanian: Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi. Jakarta: PT. Grasindo.
- Firdaus, M. 2011. Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi Kedua. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 1999, Metodologi Penelitian dan Bisnis, Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Iriani, Y dan Maria Barokah.2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Pembelian LPG 3kg (Studi Kasus di PT. Graffi Ferdiani Gerrits Energi).Jurusan Teknik Industri. Fakultas Teknik. Universitas Widyatama.
- Mugi Lestari.2011.Dinamika Kelompok Dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani.Surakarta:Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas

Maret Surakarta Di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi
Jawa Tengah

Munawaroh. 2012. Panduan Memahami Metodologi Penelitian. Cetakan Pertama.
PT.Intimedia.

Nasution.2011. Metode Research Penelitian Ilmiah. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 1994. Penelitian Terapan. Gadjah Mada University
Press.Yogyakarta.

Nazir, M. 2011. Metodologi Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Primyastanto M, dan Nunik Istikharoh. 2006. Potensi dan Peluang Bisnis
UsahaUnggulan Ikan Gurame dan Ikan Nila. Bahtera Press. Malang.

Riduwan.2003. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian.Alfabeta. Bandung.

Soehartono, I. 2008. Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang
Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya). PT Remaja Rosdakarya.
Bandung.

Sopiah, 2008. Perilaku Organisasional. Yogyakarta: ANDI.

Sudarmanto R. G., 2005, Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS, Edisi
Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
Bandung.

Triatna,Cepi. 2015. Perilaku Organisasi. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Wijaya, candra.2016.Perilaku Organisasi.Medan: Lembaga Peduli Pengembangan
Pendidikan Indonesia (LPPPI)

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN-
FAKULTAS PERIKANAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA**
Jalan Veteran Malang, 65149 Jawa Timur- Indonesia

**RYAN YUDO PRAMONO -
125080400111006**

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya mahasiswa jurusan sosial ekonomi perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang. Dalam hal ini saya sedang mengadakan penelitian tugas akhir. Kuisisioner ini berhubungan dengan analisis keberhasilan kelompok dengan menggunakan metode pendekatan sosial (pengaruh perilaku individu, perilaku kelompok, dan dinamika kelompok) pada kelompok pembenihan ikan “ Mina Jaya Abadi” di Desa Canggung Kec. Badas Kabupaten Kediri. Hasil penelitian ini tidak untuk dipublikasikan, melainkan untuk kepentingan penelitian semata.

Atas bantuan, kesediaan waktu, dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

KUISISIONER

1. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Alamat :

2. Petunjuk pengisian

Berilah tanda (X) pada kolom jawaban yang anda pilih.

Keterangan penilaian :

Jawaban kuisisioner terdiri atas lima kategori pilihan sebagai berikut :

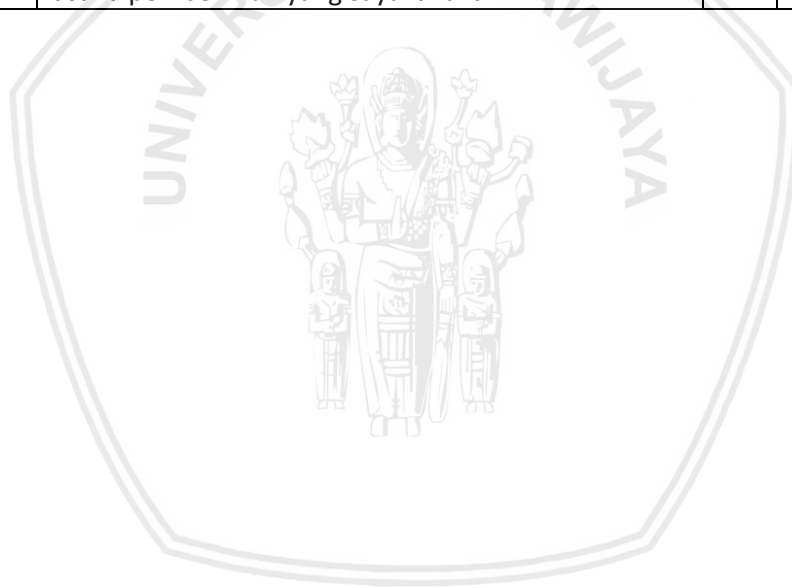
- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Ragu-ragu (R)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

3. Pertanyaan kuisisioner

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya menjalankan usaha pembenihan, karena usaha pembenihan ikan merupakan sumber pendapatan atau penghasilan saya dalam memenuhi kebutuhan saya dan keluarga.					
2.	Pengalaman atau masa kerja yang saya miliki dalam usaha pembenihan ikan yang saya lakukan, mempengaruhi keberhasilan saya dalam menjalankan usaha pembenihan ikan.					
3.	Faktor kemampuan/keahlian dan pengetahuan yang saya miliki merupakan faktor penting bagi saya untuk menunjang keberhasilan saya dalam menjalankan usaha pembenihan ikan					
4.	Faktor situasi lingkungan, baik lingkungan alam atau lingkungan sosial, suasana yang kondusif dalam kelompok, mempengaruhi keberhasilan saya dalam menjalankan usaha pembenihan ikan.					
5.	Kelompok bagi saya adalah wadah untuk melakukan interaksi dan koordinasi, hal tersebut menjadi alasan saya untuk bergabung dalam kelompok					
6.	Pembagian tugas antar anggota dalam kelompok sudah dilakukan sesuai keahlian yang dimiliki oleh masing-masing anggota dan pembagian tugas dalam kelompok membantu anggota dalam mencapai keberhasilan dalam menjalankan usaha pembenihan ikan					
7.	Tujuan kelompok dan tujuan anggota sudah relevan atau sesuai sehingga sejalan dengan apa yang menjadi kebutuhan saya dan anggota kelompok lainnya serta mampu mendorong anggota kelompok untuk menjadi lebih maju dan berkembang.					
8.	Struktur dan pembagian tugas dalam kelompok sudah dilakukan secara baik dan sesuai dengan hierarki atau pola hubungan interaksi dalam kelompok yang sesuai dengan kebutuhan saya dan anggota lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan saya dalam menjalankan usaha pembenihan ikan.					
9.	Tujuan kelompok dan tujuan anggota sudah relevan atau sejalan dan diketahui oleh saya dan anggota kelompok lainnya					

10.	Proses penyusunan struktur kelompok sudah sesuai dengan kebutuhan saya dan anggota lainnya yang dapat mempermudah pola interaksi ,komunikasi dan kerjasama antar anggota dalam kelompok					
11.	Pembagian fungsi tugas dan kewajiban masing-masing anggota kelompok sudah sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga memudahkan saya dan anggota kelompok lainnya dalam memerankan peran masing-masing sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan saya dan anggota kelompok lainnya.					
12.	Pembinaan dan pengembangan anggota yang dilakukan oleh kelompok sudah berjalan secara baik dan sesuai dengan kebutuhan saya dan anggota kelompok lainnya, yang dapat mempengaruhi keberhasilan saya dan anggota kelompok lainnya dalam menjalankan usaha pembenihan ikan.					
13.	Kekompakan dan kebersamaan dalam kelompok dapat mempengaruhi keberhasilan saya dalam menjalankan usaha pembenihan ikan.					
14.	Suasana dan keadaan kelompok yang kondusif dan nyaman dapat mempengaruhi keberhasilan saya dalam menjalankan usaha pembenihan ikan.					
15.	Efektivitas/ketepatan yang dijalann kelompok dalam memenuhi dan memfasilitasi anggotasudah berjalan dengan baik dan dapat mempengaruhi keberhasilan saya dalam menjalankan usaha pembenihan ikan.					
16.	Tekanan, tingkat persaingan antar anggota, dan konflik yang terjadi dalam kelompok dapat mengganggu dan mempengaruhi keberhasilan saya dalam menjalankan usaha pembenihan ikan.					
17.	Menurut saya, ada anggota kelompok yang memiliki kepentingan tersendiri atau agenda terselubung yang ingin dicapai di luar tujuan bersama dalam kelompok.					
18.	Faktor komitmen yang saya miliki dalam menjalankan usaha, keahlian yang saya miliki, situasi lingkungan, perilaku kelompok, dan dinamika kelompok mempengaruhi keberhasilan saya dalam mengambil keputusan dalam pemilihan jenis benih ikan yang akan saya budidayakan.					

19.	Faktor komitmen yang saya miliki dalam menjalankan usaha, keahlian yang saya miliki, situasi lingkungan, perilaku kelompok, dan dinamika kelompok dapat mempengaruhi saya dalam memenuhi sarana dan prasarana produksi yang saya perlukan dalam menjalankan usaha pembenihan ikan.					
20.	Faktor komitmen yang saya miliki dalam menjalankan usaha, keahlian yang saya miliki, situasi lingkungan, perilaku kelompok, dan dinamika kelompok mempengaruhi keberhasilan saya dalam mengambil keputusan menentukan harga ikan hasil usaha pembenihan yang saya lakukan.					
21.	Faktor komitmen yang saya miliki dalam menjalankan usaha, keahlian yang saya miliki, situasi lingkungan, perilaku kelompok, dan dinamika kelompok mempengaruhi keberhasilan saya dalam mengambil keputusan menentukan pemasaran hasil usaha pembenihan yang saya lakukan.					



Lampiran 2 Hasil Uji Validitas

→ **Correlations**

[DataSet5]

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.081	.650**	.264	.772**
	Sig. (2-tailed)		.670	.000	.159	.000
	N	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.081	1	.053	.067	.550**
	Sig. (2-tailed)	.670		.782	.724	.002
	N	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.650**	.053	1	.049	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000	.782		.797	.000
	N	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.264	.067	.049	1	.541**
	Sig. (2-tailed)	.159	.724	.797		.002
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.772**	.550**	.642**	.541**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.002	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Terhadap X1 (Perilaku Individu)

→ **Correlations**

[DataSet6]

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.007	.138	.526**	.800**
	Sig. (2-tailed)		.972	.466	.003	.000
	N	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.007	1	.028	-.087	.394*
	Sig. (2-tailed)	.972		.881	.648	.031
	N	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.138	.028	1	.400*	.501**
	Sig. (2-tailed)	.466	.881		.028	.005
	N	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.526**	-.087	.400*	1	.707**
	Sig. (2-tailed)	.003	.648	.028		.000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.800**	.394*	.501**	.707**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.031	.005	.000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Terhadap X2 (Perilaku Kelompok)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.400*	.507**	.408*	.319	.033	.375*	-.065	.640**
	Sig. (2-tailed)		.028	.004	.025	.085	.861	.041	.733	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.400*	1	.273	.089	.209	.117	.400*	.057	.549**
	Sig. (2-tailed)	.028		.144	.640	.267	.539	.028	.766	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.507**	.273	1	.268	.362*	.351	.358	.249	.774**
	Sig. (2-tailed)	.004	.144		.152	.049	.057	.052	.185	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.408*	.089	.268	1	.130	.082	.238	-.159	.453*
	Sig. (2-tailed)	.025	.640	.152		.492	.667	.205	.400	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	.319	.209	.362*	.130	1	.555**	-.160	.042	.584**
	Sig. (2-tailed)	.085	.267	.049	.492		.001	.399	.827	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.6	Pearson Correlation	.033	.117	.351	.082	.555**	1	-.134	.400*	.582**
	Sig. (2-tailed)	.861	.539	.057	.667	.001		.481	.028	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.7	Pearson Correlation	.375*	.400*	.358	.238	-.160	-.134	1	.098	.445*
	Sig. (2-tailed)	.041	.028	.052	.205	.399	.481		.608	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.8	Pearson Correlation	-.065	.057	.249	-.159	.042	.400*	.098	1	.390*
	Sig. (2-tailed)	.733	.766	.185	.400	.827	.028	.608		.033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.640**	.549**	.774**	.453*	.584**	.582**	.445*	.390*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.012	.001	.001	.014	.033	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Terhadap X3 (Dinamika Kelompok)

→ **Correlations**

[DataSet9]

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	TOTAL
Y1.1	Pearson Correlation	1	.097	.180	-.236	.433*
	Sig. (2-tailed)		.609	.341	.210	.017
	N	30	30	30	30	30
Y1.2	Pearson Correlation	.097	1	.122	-.103	.519**
	Sig. (2-tailed)	.609		.522	.587	.003
	N	30	30	30	30	30
Y1.3	Pearson Correlation	.180	.122	1	.191	.729**
	Sig. (2-tailed)	.341	.522		.312	.000
	N	30	30	30	30	30
Y1.4	Pearson Correlation	-.236	-.103	.191	1	.435*
	Sig. (2-tailed)	.210	.587	.312		.016
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.433*	.519**	.729**	.435*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	.003	.000	.016	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Terhadap Y (Keberhasilan Kelompok)



Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



